

# STRATEGI DAKWAH DA'IDI KABUPATEN CILACAP



*Diajukan Kepada Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (SI) Dalam Ilmu Sosial*

**Nama : Dina Melani  
Nim : 1723311009  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI (UNUGHA)  
CILACAP**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Melani  
NIM : 1723311009  
Fak/Pro : Keagamaan Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tahun : 2021/2022  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DA'I DI KABUPATEN  
CILACAP

Menyatakan bawah skripsi ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur diatas, maka saya bersedia untuk dicabut gelas keserjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, Desember 2020

Penulis Skripsi



Dina Melani

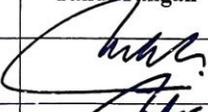
NIM 1723311009

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DINA MELANI  
NIM : 1723311009  
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul skripsi : **Strategi Dakwah Da'i Di Kabupaten Cilacap**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **rabu** tanggal **dua belas** bulan **Januari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	TandaTangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Misbah Khusurur, M.S.I.		04/02/2022
Sekretaris Sidang	Hanifah Muyasaroh, S.Ag., M.Si		04/02/2022
Penguji 2/ Ass. Pembimbing	M. Fatikhun, S.Ag., M.H		16/02/2022
Pembimbing	Dra. Tuti Munfarida, M.Si		09/02/2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 16-Februari - 2022

Mengesahkan  
Dekan,  
  
Misbah Khusurur, M.S.I.  
NIDN. 2105128101

**NOTA PEMBIMBING**

Dra.Tuti Munfaridah M.S.I

Muhammad Fatikhun S.Ag,M.H

**DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHOZALI (UNUGHA)**

**CILACAP JAWA TENGAH**

---

**NOTA PEMBIMBING**

Cilacap, Desember 2021

Hal : Skripsi Saudari Dina Melani

Lamp :-

Kepada :  
Yth Dekan  
Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali  
Di-  
Cilacap

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudari:

Nama : Dina Melani  
NIM : 1723311009  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DA'I DI KABUPATEN  
CILACAP

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Drs. Tuti Munfaridah,M.S.I  
NIDN.2127106901

Pembimbing II



M Fatikhun,S.Ag.,M.H.  
NIDN.2106017401

## NOTA KONSULTAN

Hanifah Muyasaroh, S.Ag., M.S.I

DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI

CILACAP JAWA TENGAH

---

Hal : Naskah Skripsi Saudari Dina Melani

Lamp :

Kepada :  
Yth Dekan  
Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali  
Di-  
Cilacap

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dina Melani  
NIM : 1723311009  
Fak/Pro : Keagamaan Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Tahun : 2021/2022  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH DA'I DI KABUPATEN  
CILACAP

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Cilacap, Januari 2022



Hanifah Muyasaroh, S.Ag., M.S.I  
NIDN.2127106901

23 Analisis Terhadap Strategi Dakwah Dai Di Kabupaten  
Cilacap

Tanggal: 23 Desember 2021

Sepi, Bidang Literasi Data Digital

ORIGINALITY REPORT

42%

SIMILARITY INDEX

41%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS



Alimad Mochlasa, M.Pd.I

110903601

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	irza-putra.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	quranirabbani.blogspot.com Internet Source	1%

## MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah SWT) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(Q.S. Surah Al-Baqarah ayat 45).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Bi Rosm Utsmani, *Al-Quddus Al-Qur'an* Terjemahan, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah), hlm 6

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, yaitu ayah Didik Efendi dan Ibu Jamilah yang tak pernah bosan-bosannya mendoakan dalam sholatnya, dan memberikan motivasi serta dukungan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kebahagiaan kepada kedua orangtuaku dunia dan akhirat.
2. Saudara kandungku yang di Jambi dan di Jawa yaitu Darul Hayat, Dian Permana, dan Samsul Karim yang selalu mendo'akan, memberi motivasi, masukan dan selalu menyemangati saya.
3. Abah Agus fauzi A.H dan Umi Khulamata Zalfa pengasuh Pondok Pesantren An-Nour Al-Islamy, yang sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan judul “*Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap*” Sholawat serta salam tak bosan-bosannya peneliti panjatkan kepada kekasih Allah SWT yaitu baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu peneliti harapkan syafa’atnya di hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti juga menyadari bahwa tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada:

1. KH. Nasrullah Muchson, M.H. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap, sekaligus sebagai narasumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dan beserta seluruh jajaran Civitas Akademik UNUGHA Cilacap.
2. Misbah Khusurur M.S.I, Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap.

3. Hanifah Muyassaroh, S.Ag.M.Si., Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNGHA) Cilacap.
4. Tuti Munfaridah M.S.I Dosen Pembimbing Akademik Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNGHA) Cilacap, dan sekaligus selaku dosen pembimbing I, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. M Fatikhun S.Ag., M.H. sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa memberi masukan, nasehat, dan telah menyempatkan waktunya untuk peneliti.
6. Seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap, terutama bagi dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti untuk bekal kedepannya.
7. K.H Mukhlisudin Afandi sebagai narasumber atau subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
8. Ibu Nyai Nasirottut Diniyah sebagai narasumber atau subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Pengasuh pondok pesantren An-Nour Al-Islamy yaitu Abah Agus fauzi A.H, Umi Khulamata Zalfa, beserta ustadz dan ustadzah. Beliau yang telah memberikan ilmu dan membimbing serta selalu peneliti harapkan ziyadah barokah ilmunya.
10. Segenap keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap.

11. Sahabat-sahabat Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 yaitu Lutfi, Rizki, Bilqis, Azhar, Rifa, Chalwani, Ulfi, Khalimah, Wafa, Anip, pak Zun, dan Fikron. Terima kasih atas motivasi dan waktu selama ini bersama-sama dalam berjuang mengejar impian dan cita-cita, mulai dari awal kuliah hingga sekarang yang sebentar lagi akan meraih gelar barunya.
12. Sahabat-sahabat satu angkatan yang berbeda jurusan dan beda Perguruan Tinggi yaitu Fitri, Risma, Nurul, Wawan, Sri, Ninis dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas motivasi, saran, dukungan, dan terima kasih atas bantuan kalian selama ini.
13. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Namun tidak menguragi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak.

Akhir kata, peneliti hanya dapat berdo'a dan meminta kepada Allah SWT mudah-mudahan segala kebaikan yang dirasakan oleh peneliti dari semua pihak diatas dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti terutama bagi pembaca.

Cilacap, Desember 2021  
penulis

Dina Melani

## LEMBAR ABSTRAKSI

Dina Melani 1723311009 “ Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap”, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Keagamaan Islam (KI), Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap Tahun 2021-2022.

Aktivitas dakwah dibangun baik oleh Da’i atau Mubaligh yang terpercaya (*al-amin*) maupun oleh organisasi dakwah yang memiliki suatu kelembagaan. Justru itu maka dalam upaya pelaksanaan dakwah yang efektif, dan tercapainya tujuan dakwah yang sukses, maka di perlukan suatu strategi yang tepat. Hal ini menghendaki Da’i atau Mubaligh yang *al-amin* (terpercaya) karena berakhlak mulia, cakap, cerdas, trampil, visioner dan berani serta memiliki keulamaan, ketokohan dan kepemimpinan. Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah terdapat banyak Da’i atau Mubaligh serta tokoh-tokoh ulama yang menyebarkan agama islam, diantaranya adalah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirotot Diniyah. Mereka merupakan da’i atau mubaligh yang telah ada pada diri mereka seperti yang telah dijelaskan diatas. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah serta mengetahui faktor-faktor yang menjadikan mereka sukses dalam dunia dakwah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memberikan suatu kesimpulan.

Dari hasil wawancara dan data yang ada, K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai Nasirotot Diniyah merupakan juru dakwah yang telah lama terjun dalam dunia dakwah ketika sebelum menikah. Kemudian sebelum akan menyampaikan dakwah kepada mad’unya, mereka terlebih dahulu memperhatikan bagaimana kondisi dan latar belakang dari setiap mad’unya. Yaitu dengan menggunakan pendekatan pendidikan dan psikologi. Ketika telah mengetahui akan hal tersebut barulah mereka menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dan dari data yang ada, ketiga Da’i Kabupaten Cilacap ini menggunakan strategi *tilawah* dalam dakwahnya.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa ketiga Da’i di Kabupaten Cilacap ini menggunakan strategi *tilawah* dalam dakwahnya, selain strategi dakwah mereka juga menggunakan pendekatan dakwah seperti pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologi. Strategi dan pendekatan dakwah yang digunakan oleh ketiga Da’i Kabupaten Cilacap ternyata berhasil di terapkan, terbukti masyarakat Cilacap berantusias ikut hadir dalam mengikuti ceramah atau pengajian yang disampaikan oleh ketiga Da’i Kabupaten Cilacap ini.

**Kata kunci : Strategi, Dakwah, K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan, Ibu Nyai. Nasirotot Diniyah.**

## DAFTAR ISI

SURAT KEORISINILAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
NOTA KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PLAGIASI .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
LEMBAR ABSTRAKSI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Strategi Dakwah .....	13
B. Macam-Macam Strategi Dakwah.....	21
C. Pendekatan Dakwah .....	24
D. Metode Dakwah .....	32
E. Materi Dakwah.....	42
F. Media Dakwah .....	44

G. Da’I (Subjek).....	46
H. Mad’u (Objek).....	47
I. Tujuan Dakwah .....	48
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN .....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	54
E. Keabsahan Data.....	55
F. Analisis Data.....	56
BAB IV .....	58
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Penyajian Data .....	58
B. Biografi Da’i Kabupaten Cilacap .....	68
1. Biografi K.H Mukhlisudin Afandi.....	68
2. Biografi K.H Nasrullah Muchson.....	70
3. Biografi Ibu Nyai Nasirohut Diniyah .....	72
C. Pembahasan Strategi Dakwah Yang Digunakan Oleh Da’i Di Kabupaten Cilacap .....	74
1. Strategi Dawak K.H Mukhlisudin Afandi.....	74
2. Strategi Dakwah K.H Nasrullah Muchson.....	79
3. Strategi Dakwah Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah .....	81
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap.....	84
BAB V.....	86
PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan agama Islam tidak lepas dari sosok seorang pendakwah. Aktivitas dakwah sesungguhnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dan dilanjutkan oleh para sahabat-sahabat Nabi, ulama-ulama serta tokoh-tokoh Islam sampai sekarang. Berkembangnya agama Islam sejak pada masa Nabi sampai sekarang ini tidak lain karena adanya suatu aktivitas dakwah. Hanya saja kajian mengenai dakwah sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri baru dilakukan oleh umat Islam. Secara jelas, kajian ilmu dakwah sebenarnya sudah dimulai sejak abad 10 M, oleh Ibnu Nubathah (946-984 M), sayangnya karya beliau Ibnu Nubathah ini sampai sekarang belum jelas diketahui. Yang kemudian pembahasan lebih lanjut mengenai ilmu dakwah ditulis oleh A. Mahmud Az-Zamakhsyari (1075-1144 M) dengan karyanya *Al-Athwaqu Az-Zahab fi Al-Mawaidz wa Ad-Da'wah*.

Ulama yang kemudian menulis kajian tentang dakwah adalah Imam Al-Ghazali (w. 1111 M) dalam bukunya yang amat terkenal *Ihya' Ulumaddin*. Al-Ghazali menulis cukup komprehensif mengenai dakwah Islam dalam bab “ *Al-Amal bi al-ma'ruf An-Nahyu an Al-munkar*

“Menurut Al-Ghazali bahwa *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* disebutkannya sebagai *Huwa Qathbu Al-A'zham fi Ad-Din*.

Kajian berikutnya dilakukan oleh A.Manan Al-Alusi dalam kitabnya *Ghaliyah al-Mawa'idz*. Adapun kajian yang berikutnya juga mendapat perhatian lebih dan menyeluruh sejak zaman Syaikh Jamaluddin Al-Afghani dan Syaikh Muhammad Abduh pada masa pemerintahan Ismail Pasha (1863 M) di Mesir yang membawa aliran pembaruan besar dibidang dakwah. Kemudian ilmu dakwah terus berkembang sangat pesat, hingga setelah periode pembaharuan atau modernisasi Islam pada abad 19 M di Arabia, Mesir, dan India.<sup>2</sup>

Kemudian perkembangan dakwah Islam di Indonesia, pada dasarnya sudah masuk pada sekitar abad 7 M atau abad pertama Hijriah.Kajian tentang dakwah Islam di Indonesia masih relatif baru.Adanya aktivitas-aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama Islam diberbagai kalangan masyarakat.Di mana keterlibatan organisasi-organisasi ini dalam pengembangan ilmu dakwah dapat dirasakan pengaruhnya. Organisasi-organisasi Islam di Indonesia tersebut yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, dan sosial yaitu Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan (1913), Nahdlatul Ulama (NU) didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (1926) dll.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013) hlm 40

<sup>3</sup>*Ibid*.....hlm 44

Masa depan dakwah tergantung oleh Da'i atau Mubaligh itu sendiri dalam menerapkan berbagai strategi dakwah. Ketika penerapan strategi dakwah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh *mad'u* maka akan menghasilkan suatu dakwah yang tepat atau yang diinginkan. Kemudian di mana nantinya akan dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat atau objek dakwah, Pada masa para walisongo di Jawa misalnya. Karena dakwah sifatnya kompleks dan multidimensi maka diperlukan pengamatan yang jeli oleh Da'i atau Mubaligh untuk dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi *mad'u*. Dengan demikian, aktualisasi dan elaborasi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat akan berhasil dengan baik.

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini, diperlukan penerapan dakwah yang tepat dan dapat menjangkau serta mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian dakwah harus dikembangkan melalui berbagai macam strategi dakwah, metode dan pendekatan dakwah. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Seorang Da'i atau Mubaligh bisa menyampaikan suatu ajaran Islam pada masa sekarang ini melalui proses komunikasi secara sekunder, yaitu menyampaikan pesan kepada *mad'u* dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media dakwah. Alat atau media yang digunakan oleh Da'i atau komunikator bisa melalui televisi, radio, film, majalah surat kabar dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 16

Peran seorang Da'i atau mubaligh sangat penting dan strategis karena Da'i atau Mubaligh yang harus memahami dan melaksanakan semua langkah strategi yang diuraikan di muka yaitu dengan mengenal khalayaknya, merencanakan pesan, menetapkan suatu metode, memilih media dan mewarnai media massa, serta memilih media sosial yang sesuai dengan kondisi mad'u yang dijadikan sasaran (public).

Aktivitas dakwah dibangun baik oleh Da'i atau Mubaligh yang terpercaya (*al-amin*) maupun oleh organisasi dakwah yang memiliki suatu kelembagaan. Dengan ini dalam upaya pelaksanaan dakwah yang efektif, maka diperlukan suatu strategi yang tepat. Hal ini menginginkan Da'i atau mubaligh yang *al-amin* (terpercaya) karena berakhlak mulia, cakap, cerdas, trampil, visioner dan berani serta memiliki keulamaan, ketokohan dan kepemimpinan.<sup>5</sup>

Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah terdapat banyak sekali Da'i atau Mubaligh serta tokoh-tokoh ulama yang memiliki kriteria yang telah disebutkan di atas, diantaranya adalah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirottut Diniyah.

K.H Mukhlisudin Afandi merupakan sosok seorang da'i yang ramah, dan tidak membosankan dalam berdakwahnya. Beliau lahir di Cilacap 24 Juli 1959. Ia lebih akrab dipanggil dengan sebutan Kyai mukhlis, namun di kalangan masyarakat kesugihan tipar biasanya beliau dipanggil dengan sebutan Mbah Mukhlis.

---

<sup>5</sup> Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dawkah Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015) hlm 54

Cara dakwah yang digunakan kyai mukhlis tidak jauh berbeda dengan Da'i atau mubaligh lainnya. Penyampaian materi yang disampaikan oleh Kyai Mukhlis sangat jelas, tegas dan tidak membosankan, karena beliau membuat beberapa nguyonan disela-sela materi dakwah yang beliau sampaikan, sehingga membuat mad'u tetap mendengarkan dengan baik hingga selesai. Telihat dalam video youtube channel Shofiyul Haq Haq.

Da'i yang kedua ini merupakan seorang Da'i yang kiprahnya dalam dunia dakwah tidak diragukan lagi, beliau adalah KH. Nasrullah Muchson. beliau sering disapa dengan sebutan abah Nas, karena beliau merupakan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Kemudian yang terakhir yaitu Ibu Nyai Nasirohut Diniyah. Beliau merupakan putri dari pasangan Kyai Ahmad Masjuki dan Ibu Hj Sa'adah. Beliau merupakan seorang da'iyah sekaligus seorang pimpinan Cabang Muslimat NU. Ibu Nyai Nasiroh memulai dakwahnya ketika itu ia belum menjadi seorang mahasiswa IAIN/UIN SAIZU.

Beliau dalam berdakwah sangat memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi mad'unya, kerena dengan mengetahui kondisi mad'u ia akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dakwah.

Jadi Da'i atau mubaligh merupakan salah satu contoh yang akan di jadikan sebagai panutan bagi masyarakat dalam kehidupan. Seorang da'i atau mubaligh harus memiliki akhlak yang baik.

Melihat dari latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian skripsi tentang “Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap “.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup>

Jadi strategi merupakan rencana awal dalam suatu kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2. Dakwah**

Dakwah ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*f’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, yad’u, Da’watan*).<sup>7</sup>

Menurut Abu Bakar Zakaria dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang suatu hal yang mereka butuhkan

---

<sup>6</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019) hlm 2

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada , 2012) hlm 1

dalam urusan dunia dan keagamaan. Kemudian menurut Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid dakwah merupakan sistem yang berfungsi untuk menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk(agama), sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, media, dan metode yang lainnya. Dan menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang di ridhoi Allah, dengan menjahui larangan dan menjalankan perintah Allah SWT, agar mendapatkan suatu bahagia di dunia dan akhirat.

### **3. Da'i**

Kata Da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut sebagai komunikator. Di Indonesia sendiri Da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballigh, Kiai, Ustad, Ustadzah, Tuan Guru, Syaikh, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Kemudian Da'i dalam arti yang luas adalah orang muslim/seorang muslim yang mengajak orang lain untuk memeluk

---

<sup>8</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 9-10

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin,.....*Op.cit*, hlm 68

agama Islam atau menyampaikan suatu ajaran Islam kepada orang lain atau sekelompok orang supaya bisa mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Da'i dalam arti terbatas adalah muslim/muslimat yang memiliki kegiatan menganjurkan dan menyebarkan ajaran Islam.<sup>10</sup> Da'i yang dimaksud oleh peneliti disini adalah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirotot Diniyah. Ketiga Da'i Kabupaten Cilacap ini yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian.

#### **4. Kabupaten Cilacap**

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu Kotanya adalah Kota Cilacap. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di Utara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran (Jawa Barat) di sebelah Barat.

Asal usul terbentuknya nama Kabupaten Cilacap terdapat dua makna menurut colonial pada masa tersebut, yaitu adanya permohonan persetujuan pembentukan Kabupaten Cilacap dan organisasi bestir pribumi dan pengeluaran anggaran lebih dari F.5.220 pertahun, yang kedua yaitu memerlukan persetujuan Raja Belanda, setelah menerima surat rahasia menteri colonial pemerintah Hindia Belanda dengan besluit gubernur jenderal tanggal 21 Maret 1856 nomor 21 antara lain

---

<sup>10</sup> Tuti Munfaridah, *Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Professional*, (Kesugihan Cilacap Jawa Tengah: Ihya media, 2017) hlm 18

menetapkan Onder Regentschap Cilacap ditingkatkan menjadi Regentschap ( Kabupaten Cilacap).<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas yang menggambarkan tentang pembahasan hal tersebut. Maka diambil suatu rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Da'i di Kabupaten Cilacap?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah Da'i di Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi dakwah dan faktor pendukung serta faktor penghambat Da'i di Kabupaten Cilacap

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca, terutama untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terkait dengan strategi dakwah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dakwah islam dengan *Hikmah Dan Mau'dhoh*

---

<sup>11</sup><https://cilacapkab.go.id> Minggu, 25-Maret-2021.

*Hasanah*, yang sehingga membuat proses dakwah menjadi lebih terarah dan terencana dengan baik. Serta bisa melihat strategi apa yang cocok digunakan dalam berdakwah.

#### **F. Telaah Pustaka**

Terkait dengan penelitian tentang “ *Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap* “. Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan peneliti lain. maka dengan ini peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang memiliki adanya kaitan kesamaan dengan hasil peneliti, yaitu :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Sifa Ahmad Sodiqin (2019), mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga yang berjudul “*Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam( Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019 )* . Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Masbakhudin Thoif dalam berdakwah di tempat hiburan malam.

Kedua skripsi yang tulis oleh Atina Amalia Sulhah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul “ *Strategi Dakwah Aisyiyah Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2014-2015* “. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Aisyiyah melalui

pendidikan. Kemudian yang mana dalam penelitian ini aisyiyah merupakan salah satu organisasi otonom muhamadiyah.

Letak perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi yang diatas adalah waktu dan tempat yang berbeda. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi yang diatas yaitu persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan ini yaitu meliputi :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan landasan teori yang membahas tentang seputar dakwah, mulai dari pengertian strategi dakwah, strategi pendekatan dakwah, pengertian Da'i dan mad'u, metode dakwah, media dakwah, dan tujuan dari dakwah.
- BAB III Merupakan langkah-langkah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang memuat jenis penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

- BAB IV Merupakan pembahasan tentang biography dari K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah, dan analisis terhadap strategi dakwah yang digunakan oleh Da'i di Kabupaten Cilacap (K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah).
- BAB V Merupakan penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian strategi dakwah**

Istilah “ Strategi “ menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. Menurut Awaludin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Kemudian menurut Asmuni Syukur strategi dakwah adalah sebagai metode, taktik, siasat atau maneuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, penyusun menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu cara atau taktik dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam kegiatan dakwah agar tercapainya suatu tujuan dakwah yang diinginkan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, yaitu diantaranya adalah dengan strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam bisa tepat mengenai sasaran dengan baik.

---

<sup>12</sup>*Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), Hlm 47

Usaha dalam menggunakan strategi dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, yaitu:

- a. Asas filosofis: Yaitu membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
- b. Asas sosiologis: Yaitu membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- c. Asas kemampuan dan keahlian Da'i: Yaitu pembahasan mengenai tentang kemampuan dan profesionalisme Da'i sebagai subjek dakwah.
- d. Asas psikologis: Yaitu membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwah yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi: Yaitu aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin,....*Op.cit*, hlm107

Dengan adanya asas-asas diatas, maka seorang Da'i atau Mubaligh akan lebih bisa menerapkan strategi dakwah yang tepat atau sesuai dengan kondisi mad'unya.

Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW, beliau menyampaikan ajaran agama Islam melalui tiga tahapan strategi dakwah yaitu:

a. Berdakwah Secara Rahasia.

Rosulullah SAW dalam tahapan ini, beliau mengajak kepada orang-orang dikalangan, keluarga, kaum dan para sahabat. Orang yang pertama menerima dakwahnya Nabi Muhammad SAW yaitu Saidatina Khadijah binti Khuwailid (istri baginda Nabi), Saidina Ali bin Abu Thalib (sepupu baginda), Saidina Abu Bakar As-Siddiq (sahabat baginda). Dalam cara berdakwah secara rahasia ini kebanyakan yang memeluk agama Islam yaitu hamba sahaya dan orang-orang miskin. Penyebaran Islam dilakukan di rumah *Al-Arqam bin Abi Al-Arqam*. Berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi telah berlangsung selama 3 tahun di Kota Makah.

b. Berdakwah Secara Terus Terang Kepada Kaum Kerabat.

Tiga tahun Nabi Muhammad SAW telah berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Kota Makah. Kemudian Allah memerintahkan agar Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwahnya kepada keluarga yang terdekat secara terbuka. Dalam

hal ini Allah memperingatkan agar Nabi Muhammad SAW tidak menghiraukan ancaman dan hinaan kaum musyrik quraisy terhadap dirinya. Firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-syu'ara' : 214-216 .

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ . وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ  
فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِمَّا تَعْمَلُونَ .

*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat (214). Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu(215).Kemudian Jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya Aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan"(216)<sup>14</sup>*

Dengan demikian berdasarkan perintah dalam ayat Al-Qur'an diatas, Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah secara terang-terangan. Bermula beliau mengundang sanak keluarga yang terdekat ke rumah Ali bin Abi Thalib dalam suatu acara jamuan makan. Dalam acara jamuan makan, beliau menyampaikan dari tujuan beliau mengumpulkan sanak keluarga yaitu mengajak mereka agar mau mengikuti jejaknya. Belum selesai beliau berbicara para tamu bubar atas ajakan Abu Lahab, yaitu paman Nabi Muhammad SAW sendiri.

c. Berdakwah Terus Terang Kepada Orang Ramai.

Turunnya firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 yang menjelaskan perintah Allah kepada Nabi SAW agar

---

<sup>14</sup>Bi Rosm Utsmani,...*Op.Cit*, hlm 375

menyampaikan dakwah untuk masyarakat luas secara terang-terangan.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

*Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (94).<sup>15</sup>*

Setelah ayat ini turun, Nabi Muhammad SAW mulai menyerukan kepada masyarakat untuk memeluk agama islam secara terang-terangan. Seruan ini ditujukan kepada masyarakat luas, baik dari golongan bangsawan maupun dari hamba sahaya, serta kerabat beliau sendiri maupun orang lain.

Seruan ini disampaikan kepada penduduk makkah, negeri-negeri lain, dan kepada orang-orang yang berasal dari berbagai negeri yang berdatangan ke Makah untuk mengerjakan haji. Pengikut Nabi Muhammad SAW ini semakin hari semakin bertambah. Kemudian timbul keberanian dalam diri Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan seruannya secara tegas dan lantang.<sup>16</sup>

Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Rosulullah SAW pada masa itu sangatlah sulit, jika dibandingkan dengan masa sekarang ini. Mulai dari berdakwah secara sembunyi-sembunyi, hingga

---

<sup>15</sup> *Ibid...* hlm 266

<sup>16</sup> *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017....* Opcit hlm 48-

berdakwah secara terang-terangan kepada keluarga, sahabat dan kaumnya.

Selain dari strategi dakwah Rosulullah SAW, juga ada ada terdapat beberapa strategi dakwah Walisongo yaitu:

### 1) *Modeling*

Dakwah yang dipancarkan lewat kharisma oleh walisongo yang dipersonifikasikan oleh *kiyai* dan *aulia* telah terjunjung tinggi dari masa ke masa. Strategi *modeling* mengikuti seorang tokoh pemimpin yang merupakan bagian penting dari filsafat Jawa yang mementingkan *paternalism* dan *patron-clientrelation* yang sudah mengakar dalam budaya jawa.

### 2) Pendekatan Kasih Sayang

Bagi para Walisongo Dakwah merupakan tugas dan panggilan agama. Pada masa itu Walisongo memperlakukan masyarakatnya dengan kasih sayang kepada mereka, memberi mereka pakaian dan makanan hingga mereka dapat menjalankan syariat-syariat Islam dengan baik, dan memegang teguh ajaran agama tanpa keraguan.

### 3) *Substantive* (Bukan Kulit Luar)

Agama Islam mudah dipahami masyarakat Jawa pesisiran pada waktu itu, walisongo dalam berdakwah lebih mengutamakan pendekatan *substantive*, yaitu ajaran tauhid sebagai materi pokok, dengan menggunakan elemen-elemen non Islam.

#### 4) Dakwah Islam Yang Tidak Deskriminatif

Pendekatan dakwah walisongo melalui dengan cara ini, terungkap dalam istilah populer yaitu “*Sabdopanditoratu*” yang berarti menyatukan pemimpin agama dengan pemimpin negara.

#### 5) Dakwah Islam Yang *Understandable And Applicable*

Dakwah walisongo selaras dengan ajaran Nabi *wa khatibunnas 'ala qari 'uqulihim*. Dakwah seperti inilah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga melalui media wayang. Ajaran rukun Islam dengan demikian, dapat ditemukan dalam cerita pewayangan seperti *syahadatain* yang sering dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa. Puntadewa memiliki pusaka *Jamus Kalimasada* (Kalimasada: Kalimat Syahadat) digambarkan sebagai raja yang adil tulus, ikhlas, bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya, yakni pemimpin yang konsisten antara kata dan perbuatannya.<sup>17</sup>

Jadi dengan adanya berbagai macam strategi dakwah yang digunakan oleh penganjur dakwah tentunya akan lebih mempermudah dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat atau mad'u.

Melihat dari beberapa konsep tentang strategi dakwah diatas, maka perlumenyiapkan atau memperhatikan beberapa hal agar dakwahnya berhasil diantaranya yaitu:

---

<sup>17</sup>*Ibid....* hlm 50-51

a) Pemetaan Dakwah

Pemetaan dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; membangun suatu hubungan kemanusiaan, menyusun strategi dan melihat kondisi *mad'u*, menyusun potensi-potensi yang bisa dikembangkan, menganalisa sumber daya manusia, memperjelas secara jelas sasaran-sasaran dakwah, merumuskan suatu masalah pokok umat islam, merumuskan isi dakwah, dan mengintensifkan dialog (*general meeting*) guna membangun suatu kesadaran umat akan kemajuan masyarakat Islam.

b) Menentukan Pola Dakwah

Pola dakwah dapat ditentukan sesuai dengan hasil pemetaan, apakah dakwah akan dilaksanakan dengan model *bil lisan, bilhal, 'ammah, Fardliyah, cultural, atau fundamentalis moderat*, dll.

c) Membuat Langkah-Langkah Atau Strategi Pelaksanaan Dakwah

Menyusun langkah-langkah atau strategi dakwah tentu akan membuat suatu rencana yang secara cermat, fokus, tepat dan sesuaidengan “ Pola dakwah” yang telah dipilih untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan dakwah.

d) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Dengan dilakukan evaluasi dakwah adalah untuk mengetahui apakah program-program dakwah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tidak, apakah sesuai dengan

standar kerja dakwah apa tidak, dan sejauh mana keberhasilan dakwah dapat dicapai. Evaluasi dakwah ini dilakukan pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan dakwah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan, hambatan, kendala, peluang, dan tantangan dakwah untuk kemudian ditemukan solusi pembenahan, pembinaan, dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah yang akan datang.<sup>18</sup>

Jadi dengan menyiapkan dan memperhatikan beberapa hal diatas, maka akan lebih mempermudah Da'i atau Mubaligh dalam berdakwah, sehingga tercapainya suatu tujuan dakwah yang diharapkan.

## **B. Macam-Macam Strategi Dakwah**

Menurut Moh.Ali Aziz dakwah membutuhkan strategi yang tepat untuk digunakan oleh seorang Da'i atau Mubaligh. Karena strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesainnya untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Ia mengatakan ada tiga strategi dakwah yaitu :

### **1. Strategi *Tilawah***

Strategi *tilawah* adalah mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan dari Da'i dalam menyampakan materi dakwah. Kemudian dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktekkan dalam bentuk

---

<sup>18</sup>Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017 ....Op.cit hlm 51-52

ceramah, yaitu ada pembicara (Da'i) dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut (mad'u).artinya terjadi proses transfer suatu pesan dakwah melalui lisan dan tulisan.

Strategi *tilawah* lebih menitik beratkan pada ranah pemikiran (kognitif) manusia, yaitu yang transformasinya melewati indera pendengaran (*al-sam'*) dan indera penglihatan (*al-abshar*) serta di tambah akal yang sehat (*al-af'idah*).<sup>19</sup> sama halnya telah di jelaskan pada paragraf sebelumnya.

## 2. Strategi *Tazkiyah* (Menyucikan Jiwa)

Jika kita lihat strategi *tilawah* itu dilakukan dengan melalui indra pendengaran dan penglihatan , maka berbeda dengan strategi *tazkiyah*. Yang mana strategi *tazkiyah* dilakukan melalui aspek kejiwaan.Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia (mad'u).Kotoran jiwa dapa menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit hati ataupun penyakit badan.Kemudian sasaran strategi ini bukan mengacu kepada jiwa yang bersih, melainkan pada jiwa yang kotor.Jiwa yang kotor diantaranya dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah, seperti seseorang yang serakah, sombong, dengki, dan sebagainya.

## 3. Strategi *Ta'lim*

Strategi *ta'lim* hampir bisa dikatakan sama dengan strategi *tilawah*, namun strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara

---

<sup>19</sup>Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), Hlm 35

formal dan sistematis. Strategi ini lebih tepat dikatakan sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum, dan diajarkan secara kontinu dengan tujuan yang tertentu. Contohnya adalah seperti, MI/SD (Madrasah Ibtida'iyah/Sekolah Dasar), MTS/SMP (Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama), dan MA/SMA/SMK (Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah atas/Sekolah Menengah Kejurusan).<sup>20</sup>

Dari ketiga strategi dakwah diatas, penulis menyimpulkan bahwa, strategi tilawah sering di jumpai dan digunakan oleh Da'i dalam menyampaikan dakwahnya melalui metode ceramah dan *bi al-lisan*. Sedangkan strategi *ta'lim* juga sering dijumpai dalam bentuk pendidikan, yang mana seorang Da'i atau orang yang menyampaikan menyebarkan beberapa tentang ajaran agama Islam dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu strategi *ta'lim* juga mengisyaratkan dakwah dapat dilakukan cara dengan lebih formal, kongrit dan sistematis. Dalam konteks ini dakwah dapat dikelompokkan ke dalam dakwah *bi al-Hal*. Karena dakwah yang dilakukan dengan melalui perbuatan yang nyata (*bi al-Hal*), berupa bantuan atau uluran tangan oleh si kaya kepada si miskin, pengayoman, dan yang lainnya perlu dilakukan. Karena perluasan kegiatan dakwah yang berbasis mad'u,

---

<sup>20</sup> Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, ( Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm 88-89

hendaknya diawali oleh Da'i, sehingga revarensi dakwah dengan kebutuhan masyarakat yang beragam dapat terwujud.

Gerakan dakwah dalam konteks keindonesian saat ini, yaitu berupa tindakan memberikan bantuan materi dan pangan secara gratis seperti pakaian gratis, sembako gratis, pengobatan gratis, dll.<sup>21</sup>

### **C. Pendekatan Dakwah**

#### **1. Pendekatan pendidikan**

Sejak manusia memulai kehidupannya dalam masyarakat sejak itu pula terjadilah proses pematangan dan pendewasaan melalui pendidikan. Manusia memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri pribadinya sebagai titik optimal melalui usaha pendidikan (proses belajar mengajar). Dan sebagai makhluk yang bernaluri sosial individual dan moral, tentunya manusia memiliki berbagai kelengkapan potensi jasmania serta kejiwaan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan hidup keluarga dan berlanjut dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sama yang dikemukakan dalam pandangan lain, bahwa dalam mengetahui latar belakang pendidikan suatu masyarakat (*mad'u*) hal ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting sebelum dakwah dilakukan oleh seorang Da'i. Karena dengan mengetahuin bagaimana potret pendidikan objek dakwah, maka tujuan dakwah bisa ditetapkan, materi dakwah dapat dirumuskan serta strategi dakwah dapat didesain dengan baik. Hal ini

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Dakwah Iklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi*, (Kota Parepare Sulamesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) Hlm 11-12

penting agar dalam pelaksanaan dakwah nanti dapat mencapai sasaran yang tepat serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Da'i atau Mubalig. Dari sisi mad'u, pemetaan ini tentu akan memberikan manfaat yang cukup besar karena kebutuhan yang diinginkan umat dan materi yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan pola pikir mereka.<sup>22</sup>

Jadi menurut peneliti pendekatan pendidikan merupakan suatu strategi yang baik dilakukan terlebih dahulu oleh mad'u atau mubalig yang akan menyampaikan ajaran Islam. Dengan mengetahui latar belakang pendidikan mad'u, maka Da'i atau Mubalig akan lebih mudah dalam penyampaian materi. Karena mad'u memiliki kemampuan tersendiri dalam diri mereka. Mad'u bisa menerima atau menolak apa yang telah disampaikan oleh Da'i atau Mubalig.

## 2. Pendekatan Psikologis

Pengetahuan seseorang Da'i tentang kondisi psikologi mad'u merupakan hal yang penting, agar tujuan (sasaran) dakwah tersebut bisa lebih efektif. Menurut pandangan lain dijelaskan bahwa, Mengingat dakwah selalu bersentuhan dengan manusia, maka diperlukan pendekatan psikologi dakwah. Psikologi dakwah berusaha menganalisis gejala-gejala kejiwaan, baik Da'i ataupun mad'u yang terlibat dalam proses dakwah tersebut.

---

<sup>22</sup> Abdul Wahid,....*Op.cit* hlm 92

Sejalan dengan hal di atas, S. Hall menjabarkan teori resepsi aktif menjadi beberapa tahapan yakni tahap *rejection* (penolakan), *reception* (penerimaan), dan *negotiation* (perundingan/negosiasi). Dalam tahap *rejection* (penolakan) biasanya terjadi pada awal berlangsungnya suatu pesan-pesan yang disampaikan. Tahap *negotitation* (perundingan/negosiasi) yaitu menggambarkan adanya suasana tarik-ulur antara menerima atau menolak suatu pesan dakwah yang terjadi. Kemudian tahap *reception* (penerimaan) menunjukkan bahwa audiens (mad'u) secara sekarela telah bersedia menerima pesan yang disampaikan oleh Da'i. Teori ini sepertinya memberikan tigas faksi sikap mad'u dalam menerima pesan dari seorang Da'i. misalnya pada tahap *rejection* (penolakan). Sikap mad'u dalam konteks ini memberikan penolakan terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i. hal ini terjadi disebabkan adanya faktor diantaranya pesan dakwah tersebut tidak relevan atau bertentangan dengan apa yang dipahami oleh mad'u selama ini, dan atau bisa jadi pesan dakwah tersebut di sampaikan oleh Da'i secara prontal bahkan cenderung propokatif, sehingga memicu lahirnya *rejection* (penolakan) dari mad'u tersebut. Jadi Da'i harus bisa menyesuaikan bagaimana kondisi mad'unya, agar penyampain pesan dakwah bisa diterima oleh mad'u.

Selanjutnya, sikap mad'u bisa berupa kompromi/negosiasi. Pada tahap ini kemungkinan mad'u sebagiannya sudah mulai berusaha menimbang-nimbang pesan dakwah tersebut, apakah mereka

akan menerimanya atau menolaknya. Dalam tahap ini menggambarkan bahwa mad'u memberi respons positif terhadap pesan yang disampaikan oleh Da'i. artinya sikap ini lebih moderat jika dibandingkan dengan tahap pertama. Karena dalam tahap pertama mad'u masih belum yakin akan apa yang disampaikan oleh Da'i. kemudian tahap terakhir sebagaimana yang telah disebutkan di atas ialah tahap menerima ( *Reception* ). Dalam tahap ini mad'u lebih cair jika dibandingkan dengan tahap pertama dan kedua. Yang artinya mad'u dalam tahap ini sudah berusaha untuk menerima suatu pesan dakwah dari apa yang telah disampaikan oleh Da'i. penerimaan ini bisa ditunjukkan bahwa seluruh atau sebagian mad'u menerima pesan dakwah yang telah disampaikan dari seorang Da'i tersebut.<sup>23</sup>

Jadi dakwah yang ideal adalah dakwah yang dimana seorang Da'i mampu melakukan pendekatan dengan terencana dan sistematis, sehingga pesan-pesan yang telah disampaikan mampu memberikan implikasi yang signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan umat, baik hal-hal yang terkait dengan urusan dunia maupun akhirat.

### 3. Pendekatan Komunikasi

Menurut Antropolog Edward T. Hall bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Dengan kata lain, tidak mungkin memikirkan komunikasi tanpa memikirkan konteks makna

---

<sup>23</sup>*Ibid*....hlm 93-94

budayanya. Demikian jika dihubungkan dengan konteks dakwah, maka adalah sesuatu yang mustahil ketika seorang Da'i menyampaikan Islam ke tengah umat dengan mengesampingkan unsur budaya dari masyarakat (mad'u), atau tidak mampu membaca pesan-pesan komunikasi masyarakat baik melalui seni, bahasa, bahasa tubuh dll.<sup>24</sup>

Jadi menurut penulis pendekatan komunikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang Da'i sebelum menyampaikan ajaran Islam ke tengah masyarakat dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan budaya masyarakat tersebut yaitu melalui bahasa, seni, dan sebagainya.

Dengan demikian ketika seorang Da'i telah mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi budaya masyarakat setempat, maka seorang Da'i akan melakukan langkah selanjutnya.

#### 4. Pendekatan Struktural (pemerintah)

Pendekatan dakwah dengan model ini artinya suatu pergerakan dan pengembangan dakwah melalui jalur struktural (pemerintah) secara formal. Sehingga mulai dari penyusunan regulasi dan anggaran dapat diarahkan untuk kepentingan dakwah ke depannya. Menurut Muhammad Sulthon, bahwa dakwah dalam pendekatan structural ini merupakan gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan yang memanfaatkan structural politik oleh negara. Eksistensinya dakwah dalam Islam menduduki posisi yang strategis. Dakwah berfungsi

---

<sup>24</sup>*Ibid...* hlm 99

sebagai upaya rekonstruksi masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosialisasi Islam melalui pelebagaan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan adanya pemahaman yang demikian menempatkan dakwah sebagai program besar dan penting atau *azmil umur*. Karena kegiatan dakwah menuntut suatu keterlibatan semua umat Islam dalam berbagai profesi dan keahlian, termasuk para penguasa dan politikus. Jadi dakwah bukan hanya dilakukan oleh seorang Da'i saja, namun dakwah juga bisa dilakukan oleh penguasa dan politikus. Dalam Sejarah Islam mencatat pernah berhasil membangun peradaban besar yang diakui oleh dunia dan mampu menjadi kekuatan, namun hal tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh dakwah dan politik. Peradaban Islam dari zaman nabi Muhammad SAW hingga sampai hari ini tidak dapat dipisahkan dari dua hal tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa maju dan mundurnya masyarakat Islam sangat dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya dakwah dan politik Islam. Namun dalam perjalanan sejarah Islam, persoalan dakwah dan politik ini telah menjadi perhatian serius. Sehingga sebagian ulama menganggap bahwa dakwah dan politik tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Islam, sedangkan yang lain berpandangan bahwa dakwah dan politik adalah hal sangat berlawanan dan tidak boleh dicampur-adukan satu dengan lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid...* hlm 99-100

Jadi dapat disimpulkan bahwa politik ikut terlibat dalam masalah dakwah, terlihat dalam penjelasan diatas bahwa sejarah Islam telah menjelaskan bagaimana politik sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Namun masih ada sebagian ulama atau masyarakat yang kurang setuju dengan adanya unsur politik dalam dakwah.

#### 5. Pendekatan Ekonomi

Pergerakan dakwah yang dilakukan oleh para Da'i dan aktivis dakwah lainnya, tentunya harus mampu mengoptimalkan dan membangkitkan ekonomi umat. Agar mereka tidak tertinggal dengan umat lain diluar Islam.

Wilayah dakwah ini yang sering kali luput dari perhatian para Da'i dalam berdakwah, walaupun ada persentasinya paling sedikit sekali. Sekarang ini umat Islam telah berjumlah melebihi dari satu miliar orang yang diharapkan akan terus meningkat. Banyak bagian dari dunia muslim yang tertinggal secara teknologi dan ekonomi.

Mereka sangat menderita dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan sangat gagap terhadap suatu perkembangan teknologi. Akibatnya, ilmu pengetahuan dan informasi tentang agama Islam sulit untuk diakses dan ketahui oleh merka, karena kedua kesulitan itulah yang menjadikan mereka terus terbelakang dan terus akan mengalami pembodohan.

Untuk menangani hal tersebut, tentu saja dibutuhkan kerja sama antara organisasi Islam dan pemerintah atau lembaga-lembaga lain yang ada di dunia salah satunya Indonesia. Sebab pada dasarnya, tujuan dakwah adalah untuk menyejahterakan umat manusia di muka bumi dan akhirat nanti. Bila kehidupan mereka terus menerus merasa tertekan, kesusahan, dan mengalami pembodohan, maka bagaimana mungkin ibadah yang menekankan pada ketenangan dan ke khusyukan dapat mereka jalankan dengan baik?.

Hal ini yang seharusnya juga menjadi tantangan dalam dakwah Islam. Para Da'i hendaknya juga ada yang mendalami persoalan yang terjadi dikalangan masyarakat. Sebab dengan tujuan akhir dari pendekatan dakwah dalam bidang ekonomi ini adalah agar supaya umat (audens) mampu bersaing dan terhindar dari kefakiran, sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw.

*“ Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda ; tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang dibawah adalah tangan peminta minta”.*( HR.Muslim, no.1715 ).

Dalam hadits lain juga telah disebutkan bahwa hinanya orang-orang yang senantiasa menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

*“ Seseorang senantiasa meminta minta kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya”.* ( HR. Bukhari no.1474 Muslim, no.1040 ).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid...*hlm 100-102

Jadi, hadits ini merupakan suatu ancaman keras yang menunjukkan bahwa meminta-minta kepada manusia tanpa ada suatu kebutuhan darurat itu hukumnya adalah haram. Oleh karena itu, para ulama mengatakan bahwa tidak halal bagi seseorang meminta sesuatu kepada manusia kecuali ketika darurat.

#### **D. Metode Dakwah**

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Menurut Bahiy al-Khuli metode dakwah adalah memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dengan rencana dan cara yang baik. Syekh 'Ali Mahfuz juga berpendapat bahwa metode dakwah adalah sebagai mendorong manusia berbuat baik dan memberi petunjuk, melarang mereka yang mungkar dan berbuat yang ma'ruf agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Dengan demikian penyusun dapat menyimpulkan bahwa metode dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh Da'i atau orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, sehingga ia menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak atau mad'u dengan cara dan rencana yang baik, dengan tujuan agar mereka mendapatkan suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam landasan umum mengenai macam-macam metode dakwah adalah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125. Yaitu:

---

<sup>27</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama, 2018) Hlm28-30

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(QS. An-Nahl (16) :125).<sup>28</sup>

Pada ayat diatas ada tiga metode dakwah yang sudah sering digunakan oleh Da'i atau Mubaligh yaitu:

#### 1. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Sehingga dakwah bisa terlaksanakan dengan baik.<sup>29</sup>

Kemudian cara menyampaikan dakwah dengan hikmat kebijaksanaan, adalah dengan menyadarkan akal pikiran mad'u. membuka mata manusia akan hubungannya dengan Allah SWT, dengan melihat dan merenungkan alam yang berada di sekelilingnya. Seperti mad'u disuruh untuk melihat unta, bagaimana dia diciptakan, melihat gunung-gunung bagaimana dia dipanjangkan, melihat langit bagaimana dia di angkat, dan melihat bumi bagaimana dia

---

<sup>28</sup> Bi Rosm Utsmani....*Opcit*, hlm 280

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 98

dihamparkan. Dikatakan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahf ayat 7  
yaitu:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“ Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk kami menguji mereka, siapakah diantaranya yang terbaik perbuatannya’.<sup>30</sup>

Dibalik semua itu terdapat hikmahnya dan manusia (mad'u) disuruh untuk menyadarinya hingga akalinya berjalan dan pikirannya pun mempertimbangkan kekuasaan dan ke-Esaan Allah SWT.<sup>31</sup>

Pada intinya dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan cara yang bijak, argumentatif, dan filosofis, serta memperhatikan situasi, suasana, dan kondisi mitra dakwah.<sup>32</sup>

## 2. Mau'idzhah Hasanah

Mau'idzhah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan suatu nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan, dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh

---

<sup>30</sup>Bi Rosm Utsmani...*Op.cit* hlm 293

<sup>31</sup>Hamka, *Prinsip & Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018) hlm 301

<sup>32</sup>Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Jl Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka, 2020) Hlm 7

pihak subjek dakwah. Dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159 telah menjelaskan yaitu:<sup>33</sup>

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“ maka berkat rahmat Allah engkau Muhammad berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah SWT. Sungguh, Allah SWT mencintai orang yang bertawakal”.*<sup>34</sup>

Dakwah dengan menggunakan metode Mau'idzhah hasanah tentunya memiliki beberapa kelebihan yaitu: Pertama ungkapan yang indah dan lembut, sesuai dengan keadaan, karena nasehat harus menggunakan suatu ungkapan yang lembut dan kata-kata yang sesuai. Kedua kaya akan format dan ragam, hingga para juru dakwah dapat memilih format yang sesuai dengan keadaan mad'u. ketika memiliki pengaruh besar pada jiwa audien, tampak pada hal berikut: mauidzoh lebih bisa dapat diterima dan mendapatkan respon yaitu menanamkan rasa cinta dan sayang pada hati para audien. Seperti kisah yang diceritakan dalam sebuah hadits “ Dari Anas ra, ia bercerita bahwa ketika kita duduk di masjid tiba-tiba datang A'raby lalu kencing, para sahabat lalu mengatakan “Mah” (berarti menghadik) kata Rosulullah

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 99

<sup>34</sup> Ethica Fashion & Friends, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2021) hlm

SAW, janganlah kalian menyalahkannya, biarkanlah, maka para sahabat membiarkan A'raby kencing hingga selesai, lalu Rosulullah SAW memanggil dan berkata bahwa Masjid ini tidak pantas untuk kencing maupun kotoran, tapi hanya cocok untuk sholat, berdzikir, dan baca Al-Qur'an, atau sebagaimana Rosulullah SAW sampaikan.<sup>35</sup>

### 3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan suatu cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala cara yang sebelumnya tidak berhasil, maka metode diskusi inilah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu Al-Qu'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu meralang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 46 telah menjelaskan yaitu:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

*Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang lebih baik. Kecuali dengan orang-orang zhalim diantara mereka.*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode, dan Perkembangan*, (Ciawilor Ciawigebang Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020) hlm 86-87

<sup>36</sup> Bi Rosm Utsmani...*Op.cit* hlm 401

Penggunaan metode ini tentunya ada tata laksana atau adab yang harus diperhatikan dalam prakteknya, dan ada juga yang berkaitan dengan metode dan cara penggunaannya, serta berkaitan dengan motivasi yang dibutuhkan sehingga debat menghasilkan yang terbaik dan berkelas. Para ulama biasanya berdebat dengan memfokuskan pada tiga hal pokok yaitu tujuan dan cara berdebat, metode dan ciri berdebat yang baik, terakhir hasil dan bekas dari berdebat.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh penyusun bahwa dakwah memerlukan ketiga cara diatas yaitu *hikmah, mau'izhatin hasanah, dan mujadalah*. Kemudian metode dakwah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 merupakan metode dakwah yang sudah ada sejak zamannya Nabi Muhammad SAW, dan masih ada dan tetap digunakan oleh Da'i atau Mubaligh hingga sekarang.

Selain metode dakwah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, juga ada beberapa metode dakwah yang ditinjau dari sudut pandang yang lain. metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang lazim dilakukan oleh Da'i atau Mubaligh dalam berdakwah yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, pengertian, petunjuk, dan penjelasan tentang suatu hal kepada mad'u (audiens) dengan menggunakan lisan.

---

<sup>37</sup>M. Tata Taufik,.....*Op.cit* hlm 89

Metode ceramah ini sebagai metode *bi al-lisan* yang dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan Tanya jawab.<sup>38</sup>

Jadi dalam metode ini mad'u bisa memberikan pertanyaan kepada Da'i atau Mubaligh tentang seputar materi yang telah disampaikan, sehingga mad'u bisa lebih paham lagi tentang agama Islam.

#### b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab atau diskusi untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, dan juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah dalam apa yang telah disampaikan.

Metode ini merupakan salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mereka yang sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah, dan dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>

Jadi dengan adanya metode ini maka mad'u akan bisa mengeluarkan pertanyaan dan gagasan mereka terhadap apa yang

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, ... *Op.cit* hlm 101

<sup>39</sup> *Ibid*...hlm 102

disampaikan. kemudian metode tanya jawab bisa sering di jumpai dalam metode ceramah.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>40</sup>

Dakwah menggunakan metode ini tentunya dapat memberikan peluang bagi objek dakwah untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.<sup>41</sup>

d. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah upaya untuk menyebarkan agama Islam dengan cara membujuk dan mempengaruhi massa secara massal, Kegiatannya ini dapat disalurkan melalui berbagai cara yaitu seperti pengajian akbar, pamphlet atau poster, pertunjukan seni hiburan, dan lain-lain.

e. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung kepada *mad'ut* tentang bagaimanakehidupan sehari-hari menurut ajaran

---

<sup>40</sup>*Ibid...*hlm 102

<sup>41</sup>Ahmad Fatoni, *Juru Dawah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*, (Jakarta: Siraja, 2019)  
hlm 27

agama Islam, sehingga mereka akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah dicontohkan oleh Da'i atau mubaligh. Seperti suritauladannya Nabi Muhammad SAW.

f. Metode Drama

Metode drama merupakan suatu cara penyampaian ajaran Islam melalui pertunjukkan dan perfileman. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini dapat dipentaskan untuk menggambarkan bagaimana kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Di era sekarang sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televise, teater, dan lain-lain.<sup>42</sup> Contoh drama dalam menggunakan metode ini seperti film cahaya pesantren, negeri lima menara, ayat-ayat cinta, hijrah cinta, ketika cinta bertasbih, dan lain-lain.

g. Metode Silaturhim

Metode silaturhim adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan suatu kunjungan kepada objek yang dituju dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada penerima dakwah (mad'u).<sup>43</sup>

h. Metode sisipan

---

<sup>42</sup> SamsulMunir Amin, ... *Op.cit* hlm 103-104

<sup>43</sup> *Ibid...* hlm 104

Dakwah dengan cara sisipan berarti melaksanakan dakwah bersamaan dengan kegiatan lain yang bersifat umum sehingga materi ajaran Islam masuk dengan tanpa disadari. Seperti menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau mahasiswa.

i. Dengan pemberian harta

Dakwah dengan memberikan sebagian harta kita telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. metode ini dipandang sebagai metode yang efektif untuk melembutkan dan menaklukkan hati mad'u atau orang yang masih lemah imannya, keras hatinya atau orang kikir dan fakir miskin/ekonomi yang lemah. Sehingga mereka akan menerima materi dakwah. Dalam hadits Bukhari Rosulullah SAW bersabda yang artinya:

*“ Wahai Sa'ad, sesungguhnya saya memberikan pada seseorang, sedangkan orang lain lebih saya senang, karena saya takut kalau ia akan (kafir kembali) sehingga dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam neraka”.*

Kemudian dalam hadits lain juga dijelaskan yang diriwayatkan oleh Anas ra, yang Artinya:

*“Sesungguhnya bahwa kaum qurays itu baru saja keluar dari kekafiran dan musibahnya, dan saya ingin menjinakkan hati mereka karena sedikit harta dunia yang dengannya saya menjinakkan hati suatu kaum agar tetap keislamannya”.*<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Tuti Munfaridah,...*Op.cithlm* 85-86

## E. Materi Dakwah

Selain cara penyampaian dakwah, materi dakwah adalah hal paling penting, karena materi dakwah yang bagus akan sangat membantu tujuan sebuah Syiar Islam.

Isi pesan yang disampaikan oleh juru dakwah/Da'i kepada mad'u untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah merupakan pengertian dari materi dakwah.<sup>45</sup>

Kemudian materi dakwah juga merupakan semua sumber yang diambil oleh Da'i baik dari Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang ada yang kemudian digunakan oleh Da'i untuk disampaikan kepada mad'u dalam aktivitas dakwah. Dalam ajaran-ajaran yang disyariatkan Islam ada tiga pokok materi dakwah sebagai unsur utama yaitu:

### 1. Aqidah (Keyakinan)

Aqidah merupakan sesuatu yang mendasar bagi setiap muslim, dan memberikan arah hidup kepada setiap muslim. Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya:

*“ Hendaklah engkau beriman kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul, dan pada takdir baik dan takdir buruk ”.*<sup>46</sup>

Jadi setiap manusia memiliki suatu keyakinan atau kepercayaan masing-masing pada setiap agama yang mereka dianut. Mulai dari agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu.

---

<sup>45</sup>I'nanatut Thoifah, M.Firdaus, Egalia Novita Hidayat, Saiful Bintaro, *Ilmu dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah malang, 2020). Hlm 34

<sup>46</sup>Tuti Munfaridah, ... *Op.cithlm* 89-90

## 2. Syari'ah/Hukum

Syari'ah merupakan aturan-aturan yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT untuk manusia, baik itu secara terperinci maupun hanya pokok-pokoknya saja. Dalam hal ini syari'at Islam telah mengatur kehidupan manusia dengan sangat baik, yaitu mulai dari kehidupan sehari, seperti cara makan dan minum dengan baik, beribadah, hukum keluarga, dll.

## 3. Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang telah ada pada diri mereka sejak kecil yang dilakukan dengan sengaja. Rosulullah SAW bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.

Materi akhlak adalah inti dari kegiatan dakwah dilakukan, karena tujuan utama diutusnya pada Nabi dan Rosul adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.<sup>47</sup>

Jadi ketiga materi pokok ajaran Islam merupakan hal yang utama untuk disampaikan kepada mad'u, agar mereka mendapat suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>47</sup>*Ibid* ...hlm 90-91

## **F. Media Dakwah**

### **1. Pengertian Media Dakwah**

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Median*” yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Menurut Wilbur Schramm media adalah sebagai suatu teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran. Secara lebih jelas, media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, video, film, kaset, slide, dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh Da’i atau Mad’u untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Zaman modern yang seperti sekarang ini dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan media televisi, kaset rekaman, majalah, video, surat kabar, dan radio.<sup>48</sup>

Dengan adanya media, akan lebih mempermudah dalam proses penyampaian dakwah kepada mad’u. sehingga tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik.

Disini seorang Da’i atau Mad’u harus bisa menguasai media komunikasi dengan baik agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dapat mudah menyebar dan diterima oleh obek dakwah. Hamzah Ya’qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, lukisan, tulisan, akhlak, dan audiovisual.

---

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, ... *Op.cit* hlm 113

- a. Lisan merupakan media dakwah yang paling sering sederhana yang hanya menggunakan suara dan lidah, seperti ceramah, pidato, bimbingan, penyuluhan dll.
- b. Lukisan adalah dakwah yang dilakukan melalui gambarkarikatur, dll.
- c. Tulisan adalah dakwah yang melalui tulisan seperti, buku, majalah, surat-menyurat, spanduk, surat kabar, dll.
- d. Akhlak merupakan dakwah yang melalui perbuatan-perbuatan nyata yang menggambarkan/mencerminkan ajaran Islam baik secara langsung yang dapat dilihat dilihat dan didengar oleh mad'u.
- e. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran, atau kedua-duanya, seperti televisi, OHP, film slide, internet, dll.<sup>49</sup>

Pada masa dakwah Rosulullah SAW, beliau menyampaikan dakwahnya melalui “ Tatap muka “ dan dengan “ Menggunakan media “ yang ditujukan untuk khalayak ramai. Dalam hal ini Rosulullah SAW berdakwah melalui komunikasi antar-personal dan komunikasi massa. Dakwah melalui komunikasi antar-personal dan komunikasi massa yaitu berupa khutbah, *qudwah hasanah* (sikap Nabi), situasi musim haji, kisah, hubungan kasih sayang, hubungan kemanusiaan, intelejen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan bela diri, perlindungan dakwah, pasar, kasidah syair, dan tempat pertemuan.

---

<sup>49</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm

Kemudian pada masa waktu agama Islam lahir, kalangan bangsa arab pada waktu itu telah ada sejumlah media komunikasi yang digunakan untuk mengembangkannya. Media tersebut yang masih terus dipertahankan dan dipelihara, dan ada juga yang tidak digunakan lagi di masa itu. Media yang masih ada hingga sekarang adalah kasidah syair, Khutbah atau pidato, pertemuan-pertemuan, dan pasar.<sup>50</sup>

### **G. Da'I (Subjek)**

Kata dari berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Secara istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, Da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballigh, Ustadz, Kiai, Tuan Guru, Syaikh, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, perbuatan, maupun tulisan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau melalui sebuah organisasi/lembaga. Menurut Nasaruddin Lathief Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.<sup>52</sup>

Dari pengertian di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa Da'i merupakan seorang muslim atau muslimat yang menyebarkan ajaran Islam

---

<sup>50</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 39

<sup>51</sup> Tuti Munfaridah, .... *Op.cit* hlm 18

<sup>52</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, .... *Op.cit* hlm 17

kepada orang lain baik itu secara lisan, tulisan, dan perbuatan dengan tujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **H. Mad'u (Objek)**

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa arab yang berarti objek atau sasaran. Sedangkan secara terminology, mad'u merupakan orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama Islam dari seorang Da'i.

Mad'u adalah sebagai suatu objek dakwah bagi seorang Da'i atau Mubaligh yang merupakan salah satu unsur penting dalam suatu sistem dakwah.<sup>53</sup>

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi beberapa golongan yaitu:

1. Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum bisa menangkap pengertian yang tinggi.
2. Golongan cerdas cendek yang cinta akan kebenaran, mereka dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menangkap suatu masalah atau pembahasan.
3. Golongan yang terakhir ini berbeda dengan kedua golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya batas tertentu saja, mereka tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup><https://ejournal.insuriponorogo.ac.id>Rabu-07-April-2021.

<sup>54</sup>Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi,.....*Op.cit* hlm 18

## I. Tujuan Dakwah

Terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT merupakan tujuan dari dakwah. Adapun tujuan dakwah dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

### 1. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan suatu kehendak yang dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Dengan ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum, di mana seluruh gerak langkahnya dan proses dakwah ditujukan serta diarahkan kepadanya.

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, begitu juga dengan tujuan dakwah. Karena hidup kebahagiaan di dunia dan di akhirat tidaklah semudah yang bayangkan, diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a saja, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha yang harus dilakukan. Dengan demikian bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeruh dan mengajak umat manusia agar mereka bersedia menerima dan memeluk agama Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, tujuannya adalah untuk terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Rosulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk berdo'a:<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, ... *Op.cit* hlm 59-61

“ Wahai Tuhan Kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka”.

## 2. Tujuan Khusus Dakwah

Dalam tercapainya suatu tujuan khusus dakwah, maka harus mengetahui ke mana arah aktivitas keseluruhan dakwah, jenis kegiatan apa yang akan hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dan dengan cara apa dakwah di sampaikan?. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam, untuk selalu berusaha meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Firman Allah SWT yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksaannya (bagi orang yang tolong menolong dalam kejahatan). (QS. Al-Ma’idah ayat 2).<sup>56</sup>*

- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT atau memeluk agama Islam. Firman Allah SWT...

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>56</sup>Ethica Fashion & Friends...Op.cit hlm106

Wahai! manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah ayat 21).<sup>57</sup>

Firman Allah yang lain yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah ialah Islam. (QS. Ali-Imran ayat 19).<sup>58</sup>

- d. Mendidik dan membimbing anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>59</sup>
- e. Mendirikan sholat, puasa, zakat dan haji. Dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 telah menjelaskan yaitu:<sup>60</sup>

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“ Danlaksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar, ”<sup>61</sup>

Firman Allah yang lain terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 183 adalah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>57</sup>Ibid .... hlm 4

<sup>58</sup>Ibid...hlm 52

<sup>59</sup> SamsulMunir Amin,...Op.cithlm 59-64

<sup>60</sup> Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, ( Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021) hlm 210.

<sup>61</sup>Ethica Fashion & Friends... Op.cit hlm 401

“ Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa, ”<sup>62</sup>

Firman yang lain yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdo’alah untuk mereka, sesungguhnya do’amu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar, dan Maha mengetahui.” ( At-Thaubah ayat 103)<sup>63</sup>

Firman lain...

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ  
بِهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ<sup>ط</sup>

“ Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Dia merikan kepada mereka berupa hewan ternak, ” ( Q.S Al-Hajj ayat 28 )<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh juru dakwah bertujuan menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam dan mengajak mereka ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dengan mengjalanka perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>62</sup>Ibid....hlm 28

<sup>63</sup>Ibid ....hlm 203

<sup>64</sup>Ibid... hlm335

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>65</sup> Dengan adanya metode penelitian ini peneliti bisa lebih terarah dalam meneliti suatu masalah. Oleh karena itu peneliti akan menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap ” ini termasuk jenis penelitian lapangan ( Field Research ).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu data dan informasi secara langsung dengan cara berinteraksi dengan narasumber dan beberapa masyarakat Kabupaten cilacap.<sup>66</sup> Dalam penelitian lapangan ini peneliti akan melakukan pendekatan dengan kualitatif.

Kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta dan realita.<sup>67</sup> Metode kualitatif juga bisa artikan sebagai suatu metode penelitian yang berdasarkan suatu fenomena social serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

---

<sup>65</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019) hlm 2

<sup>66</sup> *Ibid...*9

<sup>67</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 1

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).<sup>68</sup>

## **B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat yang di jadikan lokasi penelitian ini di daerah Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, dan adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Maret-Desember-2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu diantaranya:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Da'i atau mubaligh yang akan diteliti yaitu K.HMukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan NyaiIbu Nasirohut Diniyah, serta sekitar masyarakat Kabupaten Cilacap.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen, foto-foto kegiatan dan video-video yang ceramah K.HMukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Nyai ibu Nasirohut Diniyah.

---

<sup>68</sup> Sugiyono .....*Op.cithlm* 9

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>69</sup> Kemudian observasi juga merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>70</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati video-video ceramah K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirotut Diniyah.

##### **2. Wawancara / Interview**

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara/interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung dan dengan cara melalui via WhatsApp yaitu K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirotut Diniyah, dan orang-orang yang terdekat, serta beberapa masyarakat Kabupaten Cilacap.

---

<sup>69</sup>*Ibid* ....hlm 225-226

<sup>70</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media 2019) hlm 162

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melihat catatan peristiwa yang telah berlalu melalui tulisan, gambar, dan video atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian, agar dapat menjadi suatu bukti yang nyata, sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “ Strategi Dakwah Da’i Di Kabupaten Cilacap “ agar tidak menimbulkan suatu keraguan kepada pembaca.<sup>71</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data, ada banyak teknik pengujian keabsahan data diantaranya yaitu perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan peneliti, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada serta dengan berbagai waktu. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono....*Opcit* hlm 231-240

<sup>72</sup>*Ibid* ....hlm 273

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis tersebut melalui beberapa tahapan dan kegiatan, yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah menggumpulkan data yang diperoleh dari lapangan dengan memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Teknik reduksi data ini akan digunakan oleh peneliti dalam memilih data yang diperlukan dari hasil lapangan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data penulis akan menaratifkan gambaran tentang strategi dakwah Da'i atau Mubaligh Cilacap yaitu K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah dalam berdakwah. Karena dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dengan kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

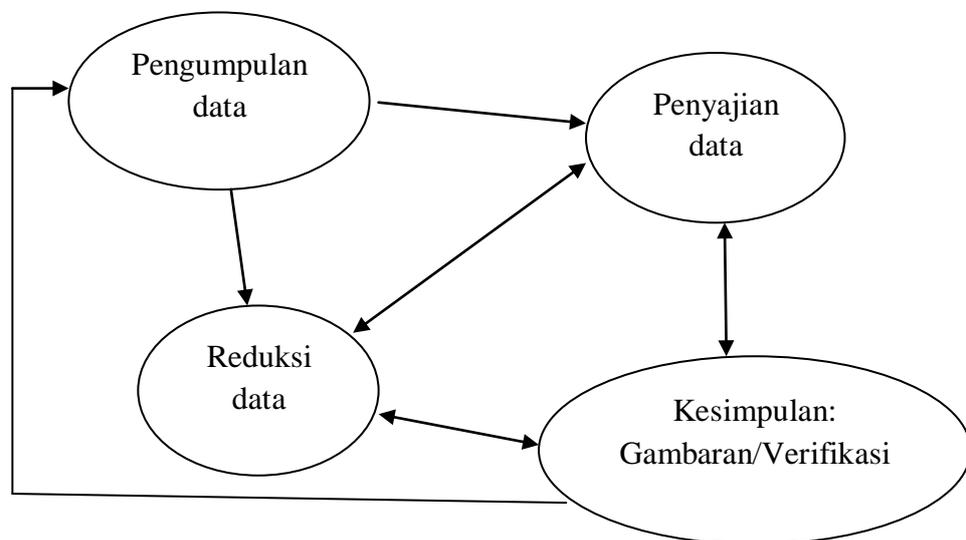
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.<sup>73</sup>

Dari uraian diatas, maka analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memberikan suatu kesimpulan.

Gambar 1

Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman



---

<sup>73</sup>*Ibid*....hlm 244-259

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

Penyajian data yang disajikan dalam bab ini merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara atau interview dengan narasumber secara langsung, orang terdekat, dan dengan beberapa masyarakat

Kabupaten Cilacap yaitu:

1. Data dari wawancara dengan Da'i kabupaten Cilacap dan orang terdekat yaitu K.H Mukhlisudin Afandi, Ibu Nyai Ma'rifah, dan Ibu Nyai Nasirohut Diniyah.

- a. Narasumber : K.H Mukhlisudin Afandi  
Tempat : Di kediaman K.H Mukhlis, Jln Rambutan Rt /Rw 01 Kesugihan Tipar Cilacap.  
Hari/Tanggal : Sabtu, 11-September-2021.

Peneliti	:	Sebelumnya mohon maaf pak, nama lengkap bapak itu siapa ya?
Narasumber	:	Nama lengkap saya adalah Mukhlisudin Afandi.
Peneliti	:	Tempat dan tanggal lahir bapak itu dimana dan berapa ya ?
Narasumber	:	Saya lahir di Cilacap pada tanggal 24-Juli-1959
Peneliti	:	Kalau tidak keberatan boleh diceritakan tentang riwayat pendidikan bapak
Narasumber	:	Saya MI di Ya Bakii 2 Kesugihan, SMP Ya Bakii Kesugihan, MAN Tambak Beras Jombang, UNIAT (Universitas Negeri Islam Attahiriyah Jakarta, hanya segitu. Mondoknya ya itu di Tambak Beras Jombang Jawa Timur, Pondok Pesantren Bahrul Ulum.
Peneliti	:	Kemudian jika diizinkan boleh

		diceritakan riwayat keluarga bapak?
Narasumber	:	Saya mempunyai istri bernama Siti Saimah, anak saya baru 5. Ada yang di Jambi, di Kabupaten Merangin, yang kedua kuliah di UNUGHA, yang ketiga sekarang kuliah di UIN Yogyakarta, yang keempat kuliah di UNUGHA, dan yang kelima di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Purwodadi.
Peneliti	:	Selanjutnya riwayat pekerjaan bapak mulai dari awal bekerja hingga pekerjaan bapak sekarang ini
Narasumber	:	Saya pengembala kerbau, bantu bapak disawah, di rumah gempani ternak ayam. Kemudian sekarang menjadi karyawan di UNUGHA, sejak awal mulai berdirinya IAIIG sampai sekarang ini.
Peneliti	:	Apa saja organisasi yang pernah diikuti semasa sekolah hingga sampai kuliah, dan organisasi apa yang sekarang diikuti?
Narasumber	:	Dari SMP saya sudah ikut IPNU, HPIK (Himpunan Pemuda Islam Kesugihan), RIMBAS (Remaja Islam Majid Babus Salam), dan pulang dari pondok saya aktif di Pemuda Anzor, IPNU tingkat Kabupaten, PCNU, trus saya juga aktif di KNBI, ANTI, PMII, dan sekarang saya lebih fokus di KBHA (Kelompok Lindungan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap.
Peneliti	:	Kapan bapak mulai aktif berdakwah?
Narasumber	:	Ia saya kita di Jakarta, saya sudah mulai di minta oleh guru-guru SD, SMP untuk mengaji, mulainya dari situ. Mulai ngomong depan orang-orang banya ya dari situ. Dari Jakarta, di masjid Asassunnajah adalah acara Maulid disini ngundang Kiai dari Jakarta, ternyata saya. Awal mulanya dari masjid Asassunnajah pada tahun 1986 di kampung, kalau di Jakarta ya itu pada 1983 saya sudah mulai.
Peneliti	:	Sekarang pertanyaan inti yaitu strategi apa yang bapak gunakan dalam berdakwah?
Narasumber	:	Yang pertama ya saya sih memahami audien saya, ini kebanyakan orang tingkat keilmuannya TK,SD, atau SMP. Kenapa ?karena ngomong itu dengan kadar tingkat kecerdasannya “ Ceramahilah orang sesuai

		dengan kemampuan kapasitas intelegensi “. Jadi saya harus mengetahui tingkat pendidikan. Yang kedua saya harus bisa menyampaikan apa yang mereka suka. Yang ketiga saya sering menggunakan sistem dialogis, dan itu akan lebih mengena.
Peneliti	:	Selama bapak berdakwah apakah ada faktor pendukungnya atau tidak?
Narasumber	:	Ya banyak sekali faktor pendukungnya, yang mendukung itu dari keluarga, terutama istri rela ditinggal sering-sering dan tidak protes. Yang kedua dari sisi transportasi, selanjutnya dari sisi sound sistemnya, dan sekarang mencari referensi sudah sangat komplit dan sangat mudah untuk disampaikan. Dan sambutan dari masyarakat juga, dari antusias masyarakat. Mereka sekarang rata-rata suka mengaji. Itulah yang dominan dalam mendukung kami berdakwah.
Peneliti	:	Kalau faktor penghambat itu sendiri gimana pak ?
Narasumber	:	Yang paling menjadi hambatan ya cuaca, lokasi yang tidak cukup untuk mengayomi jamaah, kurang teliti dalam menentukan jadwal, dan kurang vit atau fresh ora seger ya beda dengan kondisi vitnya, kadang memang ada faktor-faktor kesehatan yang capeknya. Sehari bisa 3 sampai 4 kali, kadang ada pada satu waktu mengalami kurang vit tenaganya, pas yang menangi kurang vitnya ya kadang-kadang penyampaiannya kurang segar, dan jemaahnya juga kurang segar. Makanya ketika menjadi seorang mubaligh harus menyiapkan betul, ketika sudah merasa kurang vit segera atasi dengan vitamin atau dengan apa, sehingga pada saat menyampaikan badan sudah segar kembali. Saya kira itulah yang menjadi hambatan.

- b. Narasumber : Ibu Nyai Nasirohut Diniyah  
Tempat : Di kediaman Ibu Nasiroh Rt 04/Rw 08  
Karantalun Cilacap  
Hari/tanggal : Minggu, 12-September-2021

Peneliti	:	Ini langsung saja bu ya, saya mau tanya tempat dan tgl lahir ibu?
Narasumber	:	Banyumas 03-Juni-1948
Peneliti	:	Nama orang tua ibu itu siapa ya ?
Narasumber	:	Bapak Kyai H Ahmad Masjuki dan ibu Hj Sa'adah
Peneliti	:	Saya juga ingin menayakan riwayat pendidikan ibu?
Narasumber	:	Saya tamat Sekolah Rakyat pada tahun 1961, kemudian SMP 1964, setelah itu SGA Negri 1967, kemudian lulus serjana muda IAIN Purwokerto 1970. Dan melanjutkan S1 pada 1990.
Peneliti	:	Selanjutnya jika diizinkan bagaimana riwayat keluarga ibu?
Narasumber	:	Saya menikah pada tanggal 16-September-1971, suami saya bapak Marwoto. Kemudian saya menikah mendapatkan 3 orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan.
Peneliti	:	Kemudian bagaimana dengan riwayat pekerjaan ibu?
Narasumber	:	Saya jadi tenaga honorer di SMP IAIN 1972-1974, sempat jadi guru SD dari 1974-1982, saya ikut tes di kementrian agama dan di terima manjadi guru agama Islam SPG Negri Cilacap dari tahun 1982-1987. Pada tahun 2000 saya di tarik menjadi pengawas Madrasah Sanawiyah dan Aliyah kemenag Cilacap. Kemudian 2008 saya pensiun, namun di tengah-tengah itu saya sempat menjadi anggota DPD Cilacap pada tahun 1997-1999 sedang masa reformasi. Dan 2014-2019 saya menjadi anggota DPD lagi.
Peneliti	:	Kemudian organisasi apa yang pernah diikuti semasa waktu sekolah sampai keperguruan tinggi?
Narasumber	:	Pada tahun 1963 saya masih SMP kelas 2, saya sudah terjun ke IPPNU dan sempat menjadi ketua IPPNU, di perguruan tinggi saya aktif di fatayat NU cabang Banyumas, di PMIInya menjadi ketua Kopri PMII Putri, dan menjadi ketua Fatayat Muslimat NU Cilacap dari tahun 2005 hingga sampai sekarang. Di MUI, IPHI, saya juga pernah ikut GOW

		Kabupaten Cilacap.
Peneliti	:	Kemudian sejak kapan ibu mulai aktif dalam dunia dakwah?
Narasumber	:	Pada tahun 1965 masa PKI saya sudah mulai.
Peneliti	:	Apa saja strategi yang digunakan dalam berdakwah?
Narasumber	:	Memang kami menyampaikan dakwah itu harus melihat kondisi audiens kita ya, audiens kita kelasnya kelas apa? Oh kelasnya kelas orang awam, dan kami menyampaikan dengan yang bisa mereka terima dengan mudah. Oh kelas mereka kelas orang-orang intelek, berarti agak tinggi lagi. Oh kelasnya kelas anak-anak atau mungkin remaja, oh ya kita sesuaikan dengan penerimaan dari pada anak-anak remaja. Supaya apa yang kami sampaikan bisa diterima, itupun kami yakin tidak memuaskan semuanya, dan kami juga yakin memuaskan.
Peneliti	:	Kemudian apa faktor pendukung dalam berdakwah yang selama ini ibu lakukan?
Narasumber	:	Faktor pendukung, kalau saya jelas memang didukung oleh orang tua, kemudian dukungan dari keluarga yaitu suami, anak-anak.
Peneliti	:	Kalau untuk faktor penghambat sendiri itu bagaimana bu?
Narasumber	:	Faktor penghambat apa ya, alhamdulillahnya saya diberikan kesehatan sama Allah SWT, jadi bisa tetap melakukan kegiatannya, ya kalau suami sakit saya gak berani meninggalkannya.

- c. Narasumber : Ibu Nyai Ma'rifah (Istri abah Nasrullah)  
Tempat : Di kediaman abah Nasrullah Muchson Ponpes Al-Ihya Ulumaddin  
Hari/Tanggal : Kamis, 28-Oktober-2021

Peneliti	:	Yang saya ingin tanyakan nama lengkap abah Nasrullah?
Narasumber	:	Nama aslinya ya yang mashur sekarang yaitu Nasrullah Muchson
Peneliti	:	Kemudian tempat dan tanggal lahir nya beliau bu?
Narasumber	:	Sebetulnya tempat tanggal lahir itu di Cilacap 09-Juni-1963, sebelum berumur 1 tahun sudah di bawa ke Pesawahan Rawalo dibesarkan disana. Tapi surat nikah, Ijazah, KTP, orang tua juga Pesawahan yaitu abah Kyai Zaini Ilyas yang sebenarnya beliau adalah bapak angkat.
Peneliti	:	Riwayat pendidikan abah Nasrullah bagaimana bu?
Narasumber	:	Mbah putri mendirikan TK truss abah merupakan murid pertama/angkatan pertama, kemudian MI murid pertama nya abah, setelah itu lulus MI abah disekolahkan tapi tidak dipondokkan disini (Ponpes Al-Ihya) takutnya pulang, dan disekolahkan di MTS Banjar Palakan, kemudian setelah selesai SMP, lanjut SMA nya di PMD Jatilawang. iya dan langsung kuliah di UIN Walisongo Semarang. Tapi pada waktu itu ditak langsung kuliah, di Pondok Pesantren Futuhiyyah Meranggen Semarang. berhenti setahun kayaknya, tahun berikutnya bary kuliah. Dan melanjutkan S2 nya baru-baru kemaren, di IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto dan rektornya masih pak Lutfi.
Peneliti	:	Mungkin kalau ibu tahu organisasi yang pernah di ikuti abah waktu kuliah dulu?
Narasumber	:	Aktivitasnya itu hanya di Pesantren ikut ngajar sorogan dari mulai setelah sholat shubuh sampai jam 09:00 pagi. Dan baru berorganisasi ketika di Pesawahan, di NU MWC Rawalo menjadi ketua. Di MWC sebenarnya ditawa-tawarin menjadi pengurus.
Peneliti	:	Kalau boleh di kasih tahu riwayat keluarga abah bagaimana bu?
Narasumber	:	Ibu kandung abah itu putri barepe mbah Badawi, kemudian ketika hampur umur satu tahun karena mbulunya orang Pesawahan

		yang menjadi ibunya sekarang, sudah menikah tapi belum memiliki anak kemudian abah di bawa mbah Nyai ke Pesawahan. Jadinya semua data tentang abah itu menjadi berpindah kesana.
Peneliti	:	Abah menikah kira-kira umur berapa ?
Narasumber	:	Umur 27
Peneliti	:	Kemudian pekerjaan abah sekarang ?
Narasumber	:	Sekarang itu di rumah nganggur, pekerjaan ya karena apa, satu sekarang sedang periode kedua ketua MWI Cilacap, yang kedua ketua MWCNU Cilacap, yang ketika rektor UNUGHA sekarang, yang lain-lain ya pengurus yayasan, ya ngajar di diniyah, selain diniyah ngaji bandungan juga, di Pesawahan sebagai ketua Cabang Yayasan Ya Bakii.
Peneliti	:	Abahkan merupakan seorang Da'i nah dari ibu sendiri pernah ikut menemani beliau ?
Narasumber	:	Ya sering, tadi malam di Pernalang.
Peneliti	:	Berarti ibu sering ditinggal oleh abah ?
Narasumber	:	Itu sudah biasa, dari ketika masih di Pesawahan sudah biasa, karena abah mulai ngaji-ngaji seperti itu sejak sebelum menikah. Begitu pulang dari pondok mulai terjun ke masyarakat.

2. Data dari wawancara dengan beberapa masyarakat terkait dengan Da'i Kabupaten Cilacap yaitu K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, dan Ibu Nyai Nasirott Diniyah.

- a. Narasumber : Bapak Samsudin  
Tempat : Di rumah bapak Samsudin Kesugihan Tipar  
Hari/Tanggal : Senin, 11-Oktober-2021

Peneliti	:	Saya ingin bertanya terkait dengan keseharian K.H Mukhlis dalam bermasyarakat itu bagaimana?
Narasumber	:	Sangat baik, sangat bermasyarakat.
Peneliti	:	Kemudian apakah beliau merupakan seorang Da'i di Kabupaten Cilacap ini?
Narasumber	:	Iya betul

Peneliti	:	Bapak sendiri pernah mengikuti pengajian beliau ?
Narasumber	:	Pernah
Peneliti	:	Kemudian bagaimana menurut bapak dalam cara penyampaian dakwah yang disampaikan oleh K.H Mukhlis dalam berdakwah? dan apakah itu mengena pada diri bapak pribadi?
Narasumber	:	Sangat-sangat baik terutama bagi masyarakat awam, sangat jelas dalam memberikan ceramah. dan mengena pada diri saya.

- b. Narasumber : Ibu Kuni  
Tempat : Di rumah ibu Kuni Kesugihan Tipar  
Hari/Tanggal : Senin, 11-Oktober-2021

Peneliti	:	Saya ingin bertanya bagaimana keseharian K.H Mukhlis dalam bermasyarakat?
Nasumber	:	Yang pasti sama masyarakat ya mengayomi, ramah juga, trus juga gak sepaneng sama pati banyak guyonnya.
Peneliti	:	apakah K.H Mukhlis merupakan seorang Da'i di Kabupaten Cilacap ini?
Narasumber	:	Setahu saya iya benar, beliau adalah sorang Da'i.
Peneliti	:	Ibu sendiri apakah pernah mengikuti pengajian beliau/
Narasumber	:	Pernah, kalau di Desa Kesugihan. Terutamakan sering mengisi di Khotbah Idul Fitri, kadang ada Muludan atau apa beliau juga yang ngisi, ya sering juga sih.
Peneliti	:	Bagaimana menurut ibu cara dakwah yang di sampaikan oleh beliau, mengena atau tidak pada diri ibu pribadi?
Narasumber	:	Kalau saya tipenya suka pengajian yang gak sepaneng-sepaneng, ya cocok sama K.H Mukhlis itu mengena bnget sama diri saya, kadang juga teringet loh, karena beliau itu kalau ngaji itu sukanya memberikan contoh bukan hanya materi-materi saja.

- c. Narasumber : Mbah Sutarman  
Tempat : Di teras Masjid Al-Ihlas, Kelurahan Karangtalun Rt04/Rw08 Kecamatan Cilacap

Utara

Hari/Tanggal : Minggu, 12-September-2021

Peneliti	:	Saya ingin bertanya kepada mbah sutarman, bagaimana keseharian ibu Nasiroh dalam bermasyarakat?
Narasumber	:	Setahu saya beliau orang sibuk, kadang ada di MAN, di Kabupaten dan disini, ya pokoknya di lingkungan masyarakat ya baguslah.
Peneliti	:	Apakah beliau merupakan seorang Da'iyah di Kabupaten Cilacap ini?
Narasumber	:	Betul sekali
Peneliti	:	Menurut bapak bagaimana cara penyampaian dakwah yang beliau sampaikan selama ini?
Narasumber	:	Penyampaian dakwah sesuai dengan sunahnya artinya sejurus dengan ini dan mudah di cerna dan di terima oleh orang yang ikut mendengarkan.

- d. Narasumber : Ibu Rina  
Tempat : Di rumah ibu Rina Kelurahan Karantalun  
Rt04/Rw08 Kecamatan Cilacap Utara  
Hari/Tanggal : Minggu, 12-September-2021

Peneliti	:	Saya ingin bertanya tentang bagaimana keseharian ibu Nasiroh dalam bermasyarakat?
Narasumber	:	Nah karena beliau seorang ustadzah ya mba, itu kalau ada kegiatan masyarakat ya seminsalnya ada kegiatan apa ya beliau yang ngisi, ya baik karena beliau sesepuh.
Peneliti	:	Kemudian apakah ibu Nasiroh merupakan seorang Da'iyah di Kabupaten Cilacap ?
Narasumber	:	Iya, disini kalau ada acara ya pakainya ya ibu Nasiroh dari sekitaran Cilacap sini.
Peneliti	:	Bagaimana menurut ibu tentang cara dakwah yang disampaikan oleh ibu Nasiroh?
Narasumber	:	Menyampaikan dakwahnya sesuai dengan apa yang waktu itu dia isi seminsalnya pernikahan ya tentang nasehat-nasehat pernikahan.
Peneliti	:	Kemudian dakwah yang beliau sampaikan itu mengena tidak ?
Narasumber	:	Ya mengena, enak karena mungkin kita perempuan jadi gampang nerimanya. Beliau

		punya ke khasan tersendiri.
--	--	-----------------------------

- e. Narasumber : Ibu Basuki  
 Tempat : Di rumah ibu Basuki Kesugihan Platar  
 Hari/Tanggal : Senin, 11-Oktober-2021

Peneliti	:	Ibu kenal dengan Gus Nasrullah?
Narasumber	:	Ya kenal
Peneliti	:	Beliau dalam bermasyarakat kesehariannya bagaimana bu?
Narasumber	:	Bagus, dilingkungan ya bagus.
Peneliti	:	Bagaimana menurut ibu dengan cara dakwah yang disampaikan oleh beliau ?
Narasumber	:	Bagus, saya umpamanya ya males mau berangkat, tapi diisi oleh Gus Nas, rasanya tuh terbukalah segala-galanya. Artinya terbuka untuk semangat.
Peneliti	:	Kalau beliau berceramah membosankan tidak bu?
Narasumber	:	Enggak,, enggak, malah saya gini loh yang tidak tahu jadi tahu.

- f. Narasumber : Ibu Nuria Sofia  
 Tempat : Di rumah ibu Sofia  
 Hari/Tanggal : Senin, 11-Oktober-2021

Peneliti	:	Keseharian Gus Nas dalam bermasyarakat itu bagaimana bu?
Narasumber	:	Ya baik, ramah, ya pokoknya bisa buat tuntunanlah, sosok pemimpin.
Peneliti	:	Bagaimana cara penyampain dakwah beliau? Dan apakah mengena pada diri ibu?
Narasumber	:	Ya mengena, enak di dengar trus mudah di cermati. Pas ada pengajian di rumah ibu Agus, enak ada lucunya, pokonya komplitlah.

## B. Biografi Da'i Kabupaten Cilacap

### 1. Biografi K.H Mukhlisudin Afandi

K.H Mukhlisudin Afandi lahir di Cilacap 24 Juli 1959. Beliau lebih akrab dipanggil dengan sebutan Kyai Mukhlis. Kyai Mukhlis memiliki seorang istri bernama HJ Siti Saimah, serta telah dikaruniai lima orang anak yang sholeh dan sholehah. Dua laki-laki dan tiga perempuan, yaitu Naila Kamalia, Ulie Aulia Achmad, Indika Farhatunnada, Hilmi Maulida ahmad, dan Shela Afaita Watazkiya.

Beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambak beras Jombang Jawa Timur. Sebelum menjadi alumni PonPes Bahrul 'Ulum beliau pernah menempuh pendidikan di MI YA BAKI'I 02 Kesugihan Cilacap, SMP YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap, dan barulah melanjutkan MAN di Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Kemudian beliau juga melanjutkan pendidikan tinggi di salah satu universitas yang ada di Indonesia yaitu Universitas Attahiriyah Jakarta.

Kyai Mukhlis merupakan seseorang yang aktif dalam organisasi-organisasi. Mulai dari IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama), Gerakan Pemuda Ansor, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), MUI (Majlis Ulama Indonesia), dll. Namun sekarang beliau lebih aktif dalam organisasi MKAH yaitu Majelis Khitmah Asmaul Husna, dan beliau merupakan ketua dari Al-Asmaul Husna Tombo Ati Kabupaten Cilacap.

Kemudianselain aktif dalam organisasi-organisasi tersebut, beliau juga aktif dalam berdakwah. Pada tahun 1983 Kyai Mukhlis

memulai dakwah dan menyebarkan ajaran agama islam ke berbagai daerahmulai dari Jakarta, Jawa Tengah, Sumatra Barat, Bali dan bahkan ke daerah yang jauh dari perkotaan. Yang mana pada saat itu beliau masih menjadi seorang mahasiswa di Universitas Attahiriyah Jakarta.

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”* (HR. Bukhari)

Hadits tersebut merupakan sebuah misi yang di jadikan beliau dalam berdakwah.Karena seberapa banyak ilmu yang telah diperoleh semasa sekolah hingga keperguruan tinggi, namun jika tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka tidak ada gunanya. Tapi ketika seseorang merasa dirinya hanya memiliki ilmu sedikit, namun ia memanfaatkan ilmunya dengan berbagi kepada orang yang belum tahu atau orang yang awam akan pengetahuan.

Dalam kesibukan berdakwah, tidak membuat beliau lupa akan akan bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat KH Muhklis sangat dihormati dan disegani.Kemudian KH Muhklis dikenal sebagai orang yang ramah kepada masyarakat, terutama masyarakat kesugihan.

## **2. BiografiK.H Nasrullah Muchson**

KH.Nasrullah Muchson yang sering disapa dengan sebutan abah Nas lahir di Kesugihan Cilacap Jawa Tengah pada tanggal 09 Juni 1963 dari pasangan KH.Muchson dan Nyai Hj. Nasiroh, yang

mana kedua orang tua abah Nasrullah merupakan pengasung Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan.

Ketika umur abah Nas kurang dari satu tahun, beliau diangkat menjadi anak oleh KH.Zaini Ilyas dan Nyai Hj Muttasingah, dan dibawa ke Pesawahan Rawalo Banyumas.Orang tua angkat abah Nas merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo.

Abah Nas di asuh dan dirawat dengan sangat baik oleh KH.Zaini layaknya seperti anak kandung sendiri.Sejak dari kecil abah Nas telah di didik dengan ilmu agama oleh KH.Zaini, mulai belajar dari hal biasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hingga beliau diajarkan tentang berbagai macam kitab.KH.Zaini juga memberikan pendidikan umum kepada abah Nas dengan menyekolahkan di TK, MI dan MTS Banjar Palakan, yang mana sekolah tersebut didirikan oleh KH.Zaini.Ketika itu abah Nas merupakan murid pertama yang bersekolah di TK, MI, dan MTS Banjar Palakan tersebut.Setelah lulus dari MTS abah Nas melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas PMD Jatilawang.

Kemudian setelah menamatkan di bangku SMA PMD Jatilawang, beliau memutuskan untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Semarang, dan tidak langsung kuliah.Ketika sudah satu tahun beliau mondok, barulah abah Nas melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Walisongo Semarang.

Semasa kuliah abah Nas tidak mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) atau organisasi kampus. Beliau lebih memfokuskan dalam kegiatan pondok. Namun selain alasan tersebut jarak antara kampus dengan pondok terbilang cukup jauh, kurang lebih 25 km. Karena pada saat itu beliau juga tidak ingin menyusahkan orang tuanya. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, beliau memutuskan untuk pulang dan kembali ke Pesawahan.

Pada tahun 1992 abah Nas menikah dengan ibu Nyai Ma'rifah dan menetap di Pesawahan Rawalo Banyumas. dari hasil pernikahan tersebut abah Nas dan ibu Nyai Ma'rifah di karuniai enam orang anak, lima laki-laki dan satu perempuan. Selama tinggal di Pesawahan abah Nas telah mendirikan MTS pada tahun 1995, dan pada tahun 1999 beliau juga mendirikan MA, ketika itu MTS dan MA di pegang langsung oleh beliau. Kemudian setelah pulangnyanya adik abah yang mondok dan kuliah di Semarang, abah Nas mengalihkan tanggung jawab kepada adik beliau.

Setelah berkumpulnya saudara-saudara abah di Pesawahan, beliau memutuskan untuk pindah ke Kesugihan Cilacap pada tahun 2002, dan menetap hingga sekarang. Sebelum beliau pindah ke Kesugihan, ia telah menjadi dosen di kampus IAIIG (Institut Agama Islam Imam Ghozali) Cilacap, yang sekarang telah berganti menjadi UNUGHA (Universitas Nahdlotul Ulama Al-Ghozali). Selain menjadi

Dosen, beliau juga adalah seorang Rektor, guru diniyah, dan di Pesawaran beliau ketua yayasan Ya Baki'i.

Kemudian dalam kehidupan sehari-hari beliau dikenal oleh masyarakat Kesugihan merupakan sosok ulama yang ramah dan mau bergawul dengan masyarakat biasa, tidak melihat status atau keadaan masyarakat tersebut. Selain dalam kehidupan bermasyarakat, beliau juga di pandang oleh santri Al-Ihya Ulumaddin sebagai sosok yang ramah, dan mengayomi serta menjadi sosok motivator bagi santri-santrinya.

### **3. Biografi Ibu Nyai Nasirohut Diniyah**

Ibu Nyai Nasirohut Diniyah merupakan putri dari Kyai Ahmad Masjuki dan Ibu Hj Sa'adah. Beliau lahir pada tanggal 03 Juni 1948 di Banyumas Jawa Tengah.

Pada tahun 1961 beliau lulus dari Sekolah Rakyat (SR). Pada masa itu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI) belum tersedia, sehingga beliau menempuh pendidikan di SR. Kemudian beliau melanjutkan SMP Negeri dan hingga lulus SGA Negeri pada tahun 1967.

Setelah lulus dari SGA beliau melanjutkan pendidikan ke keperguruan tinggi di salah satu kampus Jawa Tengah yaitu tepatnya berada di Purwokerto. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) atau yang sekarang di sebut dengan UIN SAIZU (Universitas Islam Negeri

Saifuddin Zuhri) Purwokerto yang menjadi pilihan beliau dalam melanjutkan pendidikan.

Selama menempuh pendidikan di kampus IAIN/UIN SAIZU, beliau cukup aktif dalam mengikuti berbagai organisasi, diantaranya yaitu IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama), dan PMII. Disamping aktif dalam organisasi, beliau juga merupakan seseorang yang aktif dalam berdakwah atau yang biasa disebut dengan mubaligh/Da'iyah. Beliau mulai berdakwah pada saat sebelum menjadi mahasiswa hingga sekarang.

Kemudian pada tahun 1970 ibu Nyai Nasiroh menyelesaikan pendidikannya di kampus IAIN/UIN SAIZU Purwokerto dengan nilai yang memuaskan.

Pada usia 23 tahun, beliau menikah dengan seorang laki-laki bernama Marwoto, pada tanggal 16 September 1971. Pada saat itu pak Marwoto adalah seorang guru di SPIAIN Maos, yang sekarang telah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. MAN Cilacap merupakan sekolah negeri yang didirikan oleh K.H R Ahmad Mustolih Badawi, K.H R Chasbullah Badawi, Bapak Dr Haji Basroh Bismusin, dan bapak Masruri Jamil, termasuk bapak Marwoto yang ikut andil dalam pendirian MAN Cilacap.

Dari hasil pernikahan yang dijalani ibu Nyai Nasiroh, beliau telah dikaruniai tiga orang anak yang sholeh dan sholehah, dua laki-laki dan satu perempuan yang sekarang semuanya telah berumah

tangga. Di usia yang ke-53 tahun bapak Marwoto wafat pada tanggal 08 Mei 1995, yang kemudian sekarang ibu Nyai Nasiroh tinggal bersama anak perempuannya di Cilacap.

Setelah wafatnya pak Marwoto, ibu Nyai Nasiroh masih aktif dalam kegiatan PC Muslimat NU Cilacap, dan aktif dalam berdakwah. Kemudian Dalam kehidupan sehari-hari ibu Nyai Nasiroh dikenal oleh masyarakat RT 04 RW 08 Kelurahan Karantalun Cilacap sebagai orang yang ramah kepada setiap tetangganya.

## **C. Pembahasan Strategi Dakwah Yang Digunakan Oleh Da'i Di Kabupaten Cilacap**

### **1. Strategi Dawak K.H Mukhlisudin Afandi**

Pada umumnya aktivitas dakwah yang sering kita jumpai merupakan suatu rangkaian kegiatan/acara yang berlangsung dalam suatu acara Majelis Ta'lim yang biasanya sering disebut dengan pengajian, khitobah, kultum, dll. Namun kegiatan dakwah tidak hanya terbatas dari acara-acara Majelis Ta'lim saja, tetapi juga bisa diadakan dalam acara pernikahan, dan khitanan.

KH Mukhlisudin Afandi merupakan seorang da'i yang berasal dari Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Ia memulai dakwahnya pada tahun 1983, ketika itu ia masih kuliah di Universitas Attahiriyah Jakarta.

“ waktu itu saya masih kuliah di Jakarta, dan saya diminta oleh guru-guru SD untuk mengisi, awal belajarnya saya dari situ bicara didepan khalayak banyak. Pulang dari jakarta ada peringatan Maulid Nabi SAW di Masjid

Assasunnajah Desa Bumi Jaya Kesugihan, disini mengundang Kyai dari Jakarta, ternyata itu saya. Waktu itu tahun 1986 saya sudah mulai berdakwah di kampung. Tapi kalau untuk pertama kali tetap pada 1983.”<sup>74</sup>

Jadi tidak diragukan lagi kemampuan beliau dalam berdakwah. Kemudian dalam kegiatan dakwah yang beliau sampaikan, ia menyampaik dakwah secara terus terang kepada khalayak (mad'u), seperti dakwah yang telah disampaikan oleh Rosulullah SAW. Yang mana pada saat itu Rosulullah mendapat perintah dari Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 94 yaitu ;

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

*Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*<sup>75</sup>

Setelah turunnya ayat tersebut, Rosulullah SAW menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara terus terang kepada kaumnya agar mereka memeluk agama Islam, supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Setelah wafatnya Rosulullah SAW, dakwah kemudian dilanjutkan oleh para sahabat Nabi, ulama dll. Kemudian perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan aktivitas dakwah lebih dipermudah, sehingga penerus Nabi seperti Da'i atau Da'iyah dapat lebih leluasa dalam

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan KH Muhklis di kediaman beliau, Jln Rambutan Rt /Rw 01 Kesugihan Tipar Cilacap 11-September-2021

<sup>75</sup>Bi Rosm Utsmani....*Opcit*, hlm 266

menyampaikan ajaran agama Islam kepada khalayak (mad'u) yang berada di berbagai daerah atau wilayah, yaitu dengan bantuan teknologi informasi baik itu berupa media massa, dan elektronik serta transportasi yang sudah semakin baik.

Kemajuan tersebut juga dirasakan oleh KH Muhklis. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa

“Sekarang kegiatan dan keperluan masyarakat itu lebih dipermudahkan oleh teknologi serta transportasi yang lebih bagus “. <sup>76</sup>

Namun dengan adanya kemajuan tersebut, KH Muhklis juga lebih memperhatikan bagaimana kondisi atau keadaan setiap mad'unya, agar dalam penyampaian dakwah yang beliau sampaikan dapat mengena kepada sasarannya (mad'u) dengan tujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan di ridhai oleh Allah SWT, sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa KH Muhklis menggunakan strategi pendekatan dakwah dalam berdakwahnya dengan cara pendekatan psikologis. Yang mana pendekatan psikologis ini merupakan suatu proses dakwah yang diperlukan oleh seorang Da'i dalam mengetahui kondisi psikologis mad'unya, karena setiap manusia baik sebagai individu atau kelompok masyarakat memiliki suatu

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan KH Muhklis di kediaman beliau, Jln Rambutan Rt /Rw 01 Kesugihan Tipar Cilacap 11-Agustus-2021

karakter (kejiwaan) yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan psikologis tersebut agar tujuan dakwah bisa efektif.

Di dalam beberapa video ceramah KH Muhklis, salah satunya dalam video youtube yang di unggah oleh channel shohibul haq haq. Terlihat bahwa beliau juga menggunakan metode dakwah tanya jawab dalam dakwahnya. Tujuan beliau menggunakan metode tersebut agar mad'u yang hadir bisa lebih paham akan apa yang disampaikan oleh ia, bahkan ia juga memberikan beberapa kali guyonan dalam dakwahnya.

Ibu Kuni merupakan masyarakat Kesugihan Tipar, ia mengatakan bahwa

“ Mbah Muhklis adalah sosok seorang Da'i yang baik, cara penyampaian dakwahnya tidak membosankan, dan apa yang disampaikan oleh beliau sangat jelas sehingga mengena kepada diri saya pribadi “. <sup>77</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, strategi dakwah yang beliau gunakan adalah strategi *tilawah*. Yang mana dalam strategi *tilawah* terdapat metode dakwah yang digunakan oleh beliau, yaitu metode ceramah atau metode *bi al-lisan*. Metode ceramah ini merupakan metode yang dilakukan dengan menyampaikan kepada mad'u tentang materi dakwah yang telah disiapkan oleh Da'i dengan menggunakan lisan. Kemudian tak jarang beliau juga menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab kepada mad'u,

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Kesugihan Tipar Sabtu 09/10/2021

tujuannya adalah agar adanya suatu komunikasi timbal balik antara Da'i dan mad'u.

Selain strategi dan metode dakwah yang beliau gunakan, ia juga melakukan pendekatan dakwah kepada mad'unya dengan melalui pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Yang mana pendekatan pendidikan ini dilakukan oleh Da'i atau Mubaligh guna untuk mengetahui latar belakang batas kemampuan atau pendidikan dari setiap mad'unya. Kemudian pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui akan kondisi dari mad'u, karena setiap mad'u memiliki kondisi yang berbeda-beda. Jadi dengan mengetahui kondisi dari mad'u maka akan lebih bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Cilacap, terutama masyarakat kesugihan Tipar yaitu Bapak Samsudin. Ia merupakan salah satu masyarakat yang tinggal di Kesugihan Tipar. Ia mengatakan bahwa KH Mukhlis bagus dalam berceramah.

“Dalam masyarakat awam, menurut saya beliau sangat jelas dalam menyampaikan ceramahnya, sehingga kami yang mendengarkanpun paham akan yang telah disampaikan”.<sup>78</sup>

Dari penjelasan bapak Samsudin, terlihat bahwa strategi dakwah dan pendekatan dakwah yang digunakan oleh KH. Mukhlis berhasil diterapkan kepada masyarakat Cilacap, terutama bagi masyarakat Kesugihan Tipar.

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan masyarakat Kesugihan Tipar 09-Oktober-2021

## **2. Strategi Dakwah K.H Nasrullah Muchson**

Abah Nasrullah merupakan seorang kiai yang kiprahnya di dunia dakwah tidak diragukan lagi. Terbukti beliau telah berdakwah di berbagai daerah, mulai dari Kota Cilacap, Yogyakarta, Pematang dan lain-lain. Ia memulai dakwah ketika masih muda, dan pada saat itu beliau belum menikah dengan ibu Nyai Ma'rifah.

Berbagai macam respon dan pandangan dari setiap mad'u ketika melihat dan mendengarkan seorang Da'i atau mubaligh dalam menyampaikan tausiah. Sehingga dalam hal inilah Da'i atau mubaligh akan terlebih dahulu menyiapkan strategi dakwah, metode dakwah, dan strategi pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam berdakwah. Begitu juga halnya dengan abah Nas, ketika hendak berdakwah di berbagai daerah, ia tentunya telah menyiapkan hal-hal tersebut.

Dalam video yang di unggah oleh channel youtube LQ Channel, terlihat abah Nasrullah sedang mengisi tausiah dalam acara Pengajian Semaan Al-Qur'an Dalam Rangka Haflah At-Tasyakur Lil Ikhtitam XX Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Kamis 11 April 2019. Dalam video tersebut terlihat bahwa beliau sangat menguasai panggung, sehingga dalam ceramahnya beliau terlihat biasa saja tanpa ada rasa grogi, dan materi yang beliau sampaikan sesuai dengan acara pengajian tersebut.

Tampak juga bahwa beliau menyampaikan materi dakwah dengan jelas kepada mad'u, dan ditambah dengan beberapa pertanyaan yang

diberikan oleh abah, bukan hanya pertanyaan saja namun terkadang abah Nas juga membuat guyonan dalam ceramahnya. Sehingga dalam proses penyampaian dakwah, mad'u (masyarakat) tidak merasa mengantuk ataupun bosan dalam mengikuti dan mendengarkan ceramah beliau hingga selesai.

Ibu Nuria Sofiati merupakan masyarakat Kesugihan Platar yang termasuk cukup aktif dalam mengikuti pengajian yang diisi oleh abah Nasrullah. Ibu Nuria mengatakan bahwa penyampaian ceramah yang disampaikan oleh abah Nas itu bagus.

“ Ceramah yang disampaikan beliau itu enak di dengar, mudah dipahami dan tidak membosankan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan perkataan yang diungkapkan oleh ibu Nuria, bahwa abah Nas merupakan seorang Da'i yang sangat asik dalam menyampaikan dakwah, dan materi dakwah yang beliau berikan itu mudah untuk di pahami oleh mad'u.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Cilacap, terutama bagi masyarakat Kesugihan Platar, serta dengan melihat beberapa video ceramah beliau, dapat dikatakan bahwa abah Nas menggunakan pendekatan dakwah melalui pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologi. Dalam hal ini pendekatan dakwah yang digunakan abah Nas sama dengan yang dilakukan oleh KH. Mukhlis, yaitu terlebih dahulu mengetahui akan latar belakang pendidikan dan kondisi dari setiap mad'unya. Selain pendekatan dakwah abah Nas

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Kesugihan Platar

juga menggunakan strategi dakwah dalam berceramah, yaitu beliau menggunakan strategi *tilawah*. Strategi *tilawah* dakwah yang dilakukan melalui metode ceramah, artinya adanya yang mendengarkan penjelasan materi dakwah (mad'u) dan ada yang menyampaikan materi dakwahnya (Da'i).

### **3. Strategi Dakwah Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah**

Dalam proses penyampaian dakwah, Da'i atau mubaligh memiliki strategi dan cara yang berbeda-beda dalam setiap menyampaikan dakwah kepada mad'u. Namun pada umumnya penyampaian dakwah oleh Da'i atau mubaligh itu menggunakan strategi *ta'lim* yaitu dengan menggunakan metode ceramah atau *bi al-lisan*. Sama seperti halnya dakwah yang disampaikan oleh ibu Nyai Nasirohut Diniyah.

Ibu Nyai Nasirohut Diniyah merupakan salah satu da'iyah dari puluhan Da'i atau mubaligh di Kabupaten Cilacap yang telah lama aktif dalam menyiarkan ajaran Islam. Selain menjadi seorang Da'iyah beliau juga merupakan seorang Pimpinan Cabang Muslimat NU Cilacap.

Menjadi seorang pendakwah merupakan suatu pilihan yang telah dipilih oleh beliau ketika masih muda, dan berlanjut hingga sekarang. Ketika menjadi seorang pendakwah pastinya memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalankan, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu ;

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qur’an Surah An Nahl 125)<sup>80</sup>*

Dari penjelasan ayat diatas, terlihat bahwa menyampaikan ajaran agama Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim dengan hikmah dan pengajaran yang baik, sehingga tercapainya suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebelum berdakwah tentunya seorang Da’i atau mubaligh akan memerlukan suatu strategi, metode dan pendekatan dakwah yang tepat untuk digunakan dalam menyiarkan agama Islam. Dalam hal ini Ibu Nyai Nasiroh yang merupakan seorang Da’iyah, ia menyampaikan dakwahnya dengan melihat bagaimana kondisi mad’unya. Seperti yang telah diungkapkan beliau dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kediaman beliau.

“ Menyampaikan dakwah kita memang harus melihat audiens kita, audiens kita itu kelas apa? oh kelasnya orang awam, jadi kita menyampaikan kepada mereka yang bisa diterima dengan mudah. Oh kelas mereka adalah kelas intelek, berarti kita menyampaikan agak lebih tinggi lagi. Oh kelasnya anak-anak, remaja, sesuaikan dengan kondisi anak-anak dan remaja tersebut. “<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Bi Rosm Utsmani....*Opcit*, hlm 280

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nasiroh Diniyah di kediaman beliau Minggu-12-September-

Dari ungkapan beliau diatas, terlihat sangat jelas bahwa sebelum ia menyampaikan dakwah, ibu Nyai Nasiroh terlebih dahulu melakukan pendekatan dakwah dengan cara memahami dan mengetahui bagaimana latar belakang mad'unya yaitu dengan pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologi. Dengan mengetahui bagaimana latar belakang mad'u maka akan lebih mempermudah dalam mencapai suatu tujuan dakwah.

Kemudian beliau juga menggunakan strategi *tilawah*, yang mana dalam strategi *tilawah* ada yang mendengarkan (Mad'u), dan ada pula yang menyampaikan (Da'i). Selain strategi *tilawah*, beliau juga menggunakan metode ceramah, dan metode tanya jawab dalam dakwah, seperti ceramah dalam acara pengajian ibu-ibu, acara Maulid Nabi, Rajaban, Muharoman, dan acara Nuzulul Qur'an.

Strategi dan pendekatan yang beliau gunakan ternyata berhasil di terapkan, terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Cilacap, khususnya pada masyarakat Rt 04/Rw 08 Karantalun Cilacap. Ibu Musri merupakan salah satu masyarakat Rt 04/Rw 08, ia mengatakan bahwa dalam penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Ibu Nyai Nasiroh sangat jelas, bagus, dan sangat mengena pada mad'u, terbukti beliau juga telah berdakwah di berbagai daerah.

#### **D. Faktor Penghambat Dan Pendukung dakwah Da'i Di Kabupaten Cilacap**

Secara umum keberhasilan dakwah yang sekarang dirasakan oleh ketiga Da'i atau mubaligh Kabupaten Cilacap yaitu K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah, tidak hanya bisa mengandalkan diri mereka saja, namun harus diikuti dengan dukungan dari beberapa unsur dakwah yaitu seperti adanya mad'u, metode, media, materi dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam berdakwah. Sehingga essensi dari dakwah yang *amar ma'ruf nahi munkar* dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Selain dari faktor diatas, tentunya ada faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan dakwah ketiga Da'i atau mubaligh tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketiga narasumber memiliki suatu faktor pendukung dan faktor penghambat yang sama, yaitu :

#### 1. Faktor Pendukung

Adanya suatu dukungan dari keluarga, antusias masyarakat, dan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, tentunya akan lebih mempermudah mereka dalam menyebarkan agama islam. Seperti transportasi yang memadai, alat-alat sound system yang bagus, dan media sosial yang bisa dimanfaatkan untuk berdakwah. Contohnya seperti media youtube.

#### 2. Faktor Penghambat

Dibalik keberhasilan dakwah ketiga Da'i atau mubaligh Cilacap, tentunya mereka telah melalui berbagai macam rintangan dalam

berdakwah. Yaitu adanya suatu faktor penghambat seperti cuaca yang kurang bagus, kurangnya teliti dalam menentukan jadwal, dan kesehatan yang menurun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan dapat menarik suatu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu Bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh K.H Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan Nyai. Nasirohut Diniyah, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam berdakwah. Maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Mukhlisudin Afandi K.H Nasrullah Muchson, Dan Nyai. Nasirohut Diniyah dalam menyampaikan dakwahnya yaitu:

- a. Strategi *Tilawah*

Strategi *tilawah* adalah seorang mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan dari Da'i, atau mad'u membaca sendiri pesan yang tulis oleh Da'i tersebut. Kemudian dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktekkan dalam bentuk ceramah yaitu ada pembicara (Da'i) dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut (mad'u).

2. Metode dakwah yang digunakan oleh KH. Mukhlisudin Afandi K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirohut Diniyah dalam menyampaikan dakwahnya yaitu:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u (audiens) dengan menggunakan lisan (metode *bi al-lisan*). Kemudian metode ceramah atau *bi al-lisan* sudah banyak digunakan oleh da'i atau mubaligh di berbagai daerah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab atau diskusi kepada mad'u untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian mereka dalam penerimaan dakwah yang telah disampaikan. Metode ini sering dijumpai dalam metode ceramah.

## **B. Saran-Saran**

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat menjadi masukan bagi keberlangsungan dakwah yang dilakukan oleh KH. Mukhlisudin Afandi K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirottut Diniyah, Masyarakat Cilacap, dan Pemerintah Kabupaten Cilacap, yaitu:

1. Kepada Da'i Kabupaten Cilacap khususnya bagi KH. Mukhlisudin Afandi, K.H Nasrullah Muchson, Dan Ibu Nyai. Nasirottut Diniyah untuk bisa memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah seperti

media Youtube, Instagram, dan Facebook. Karena dengan menggunakan media sosial tersebut akan lebih cepat dalam proses penyebaran agama Islam.

2. Kepada mad'u, teruma bagi masyarakat Kabupaten Cilacap untuk bisa lebih memperhatikan Da'i atau Da'iyah ketika sedang menyampaikan materi dakwah, agar apa yang telah disampaikan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta waktu yang telah diluangkan tidak sia-sia.
3. Seruluh Da'i dan Da'iyah dimanapun berada, untuk bisa lebih memperhatikan strategi dan metode dakwahapa yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u, baik itu dengan strategi *tilawah, tazkiyah, dan ta'lim*, Sehingga dengan hal tersebut maka dakwah dapat tercapainya dengan harapan yang diinginkan.
4. Kepada pemerintah Kabupaten Cilacap untuk bisa lebih baik lagi dalam membantu Da'i atau Mubaligh, karena mereka telah membantu program pemerintah seperti SDM, menjaga kesatuan NKRI, membantu pendidikan nasional yang berkarakter, *akhlakul karimah* dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munir Amin Samsul, (2013) Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah
- Uchjana Effendy Onong, M.A. (2018) Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin AndipateAnwar (2015) Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi. Jawa Barat: Khalifah Mediatama
- Simatupang Halim, M.Pd.( 2019) Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-2. Surabaya: Pustaka Media Guru
- Saputra Wahidin, M.A (2012) Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munfaridah Tuti, M.S.I (2017) Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Professional. Kesugihan Cilacap Jawa Tengah: Ihya media
- <https://cilacapkab.go.id> Minggu, 25-Maret-2021.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Zulfa Umi M.Pd (2019) Tehnik Kilat Penyusunan proposal Skripsi. Cilacap: Ihya Media
- Prosiding Seminar Nasinoal Manajemen Dakwah IAINPontianak 2017(2018). Pontianak, IAIN Press Pontianak.
- Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I (2013) Dakwah Iklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi Kota Parepare. Sulamesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Suhandang Kustadi, (2013) Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utsmani Bi Rosm Al-Quddus Al-Qur'an Terjemahan Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah
- Aziz Moh. Ali M.Ag. (2017) Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Hamka, (2018) Prinsip & Kebijakan Dakwah Islam. Jakarta: Gema Insani
- Al-Qur'an Hafalan Mudah (2021). Bandung: Cordoba
- Al-Bayanuni Muhammad Abu Al-Fath (2021) Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

- Masruuroh Lina (2020) Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia. JI Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka
- Taufik Tata.M.Ag, (2020) Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode, dan Perkembangan. Ciawilor Ciawigebang Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash
- Fatoni Ahmad, Lc., M.Ag. (2019) Juru Dawah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan. Jakarta: Siraja
- P'anatut Thoifah, M.Firdaus, Egalia Novita Hidayat, Saiful Bintaro, (2020) Ilmu dakwah Praktis Dakwah Millenial. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Muhammad Munir, S.Ag., M.A., And Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A. (2021) Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana
- Raco J.R., M.E., M.Sc (2010) Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan keunggulan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Faqih Ahmad, S.Ag., M.Si. (2020), Sosiologi Dakwah Perkotaan Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus.Semarang: Fatawa Publishing.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**